

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK  
PESANTREN FADHLUL FADHLAN  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**DESI NOVIA DUWI RUPIKA SARI**

NIM: 1703016033

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Novia Duwi Rupika Sari

NIM : 1703016033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan



Desi Novia Duwi Rupika Sari  
NIM: 170301603

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang**

Penulis : Desi Novia Duwi Rupika Sari

NIM : 1703016033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Maret 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

**H. Nur Asivah, M. SI**  
NIP.197109261998032002

Sekretaris/Penguji II

**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP.198905182019032021

Penguji Utama I

**Dr. H. Karnadi, M. Pd.**  
NIP.196803171994031002

Penguji Utama II

**Dw. Yunitasari, M.Si.**  
NIP.198806192019032016



Pembimbing,

**Dr. Fihris, M. Ag**

NIP: 197711302007012024

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 30 Januari 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

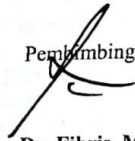
Dengan ini diberitahhukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang**  
Nama : Desi Novia Duwi Rupika Sari  
NIM : 1703016033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Fihris, M. Ag.**  
NIP. 197711302007012024

## ABSTRAK

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang:**

Penulis : Desi Novia Duwi Rupika Sari

NIM : 1703016033

Penelitian ini mengkaji pendidikan *life skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* dan proses internalisasinya di pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang. Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang, meliputi; pertama, nilai ilahiyah yang terdiri dari 1) nilai keimanan, 2) nilai ubudiyah, 3) nilai muamalah. Kedua, Nilai isaniyah yang terdiri dari 1) nilai sosial, 2) nilai etika, 3) nilai estetika. Proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu 1) tahap transformasi nilai, 2) tahap transaksi nilai, 3) tahap transinterlalisasi nilai. Metode internalisasi nilai yang diterapkan yaitu 1) peneladanan, 2) pembiasaan dan 3) pemberian motivasi.

**Kata Kunci :** *Nilai Pendidikan Islam, Pendidikan Life Skill, Internalisasi Nilai.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang**”. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam di seluruh dunia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil dari usaha sendiri. Melainkan atas bantuan baik berupa material maupun non material yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. dan Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Dr. Fihris, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, pikiran dan tenaga agar proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dan alhamdulillah saat ini telah terselesaikan.
5. Ratna Mutia, M.A. sebagai dosen wali yang menemani dan memberikan masukan-masukan tentang proses akademik dari awal perkuliahan sampai saat ini.
6. Abah Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc, M.A dan Bu Nyai Fenty Hidayah, S.Pd. I, selaku pengasuh Pesantren Fadhlul

Fadhlan Semarang yang telah memberi kesempatan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

7. Kedua orang tua penulis, bapak Adnan dan ibu Rahayu yang telah membesarkan dan mendidik penulis, yang telah memberikan dukungan material dan spiritual. Tak lupa kakak penulis Seri Jumiati yang selalu memberikan nasehat dan semangat untuk menyelesaikan kuliah. Serta adikku Erika dan Al Akbar yang memberikan support untuk selalu semangat menyelesaikan studi ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta (Evita Nur Apriliana, S. Pd., Nanda Setiyawati, S. Pd, dan Nunun Gudyasari S.Pd) serta teman-teman satu perjuangan di kelas PAI A 2017 dan seluruh teman di jurusan PAI.
9. Dan juga semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan, mengarahkan dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.

Harapan dan doa penulis kepada semua pihak yang terkait mendapatkan keberkahan di dalam kehidupannya. Mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini kedepannya dapat bermanfaat dalam khazanah keilmuan khususnya pendidikan agama Islam. Kritik dan saran sangat diharapkan dalam karya ini agar kedepannya menjadi lebih baik.

Semarang, 30 Januari 2023

Penulis,



Desi Novia Duwi Rupika Sari

NIM: 170301603



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i> DI PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori.....	12
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Pendekatan .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44

F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Sistematika Pembahasan .....	49
<b>BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i> DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG</b> .....	50
A. Gambaran Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang.....	50
B. Deskripsi Data Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang .....	58
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang.....	77
D. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang.....	91
F. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidkan Islam Dalam Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang.....	96
E. Keterbatasan penelitian .....	101
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-nama Pengajar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani.
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana.
Tabel 4.3	Kitab yang Dikaji.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi semakin berkembang pesat karena adanya teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi semakin canggih. Pada globalisasi negara saling terbuka dan tergantung dengan negara lain tanpa mengenal batas-batasnya. Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia diseluruh dunia. Akibatnya kebudayaan dari berbagai negara pun turut masuk dan tak terkendali, hal tersebut akhirnya merubah pola hidup secara global membawa gaya hidup kebaratan sehingga adanya penurunan moral.<sup>1</sup> Globalisasi merupakan salah satu pendorong adanya perubahan dalam struktur, nilai, norma, dan tingkah laku manusia. Menurut H.A.R Tilaar yang dikutip oleh Anita Rinawati menyatakan bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh faktor kebutuhan akan demokratisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan globalisasi. Kaitan antara globalisasi dan pendidikan terletak pada lahirnya suatu masyarakat baru yaitu yang ditandai dengan “*knowledge-based society*” yang merupakan dasar dari

---

<sup>1</sup>Arya Chandra Wiguna and Dinie Anggraeni Dewi, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Moralitas Bangsa”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Vol.6, No.1, Tahun 2022), hlm.24.

globalisasi ekonomi dan masyarakat untuk memiliki kualitas dalam hidup agar mampu bersaing bersaing.<sup>2</sup>

Terjadinya globalisasi membuat pendidikan Islam memiliki keterkaitan dan kesepadanan antara pendidikan dengan dunia usaha. Dalam pendidikan dituntut mengikuti perkembangan globalisasi dan menangkal segala pengaruh yang terjadi seperti mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dan mengurai penurunan moral dan karakter bangsa. Sehingga dalam hal tersebut dikenal dengan istilah *link and match*. *Link and match* yang berarti sebagai usaha peningkatan sumber daya manusia yang berkompeten, cerdas, terampil dan beradab untuk siap pakai masa depan.<sup>3</sup> Persiapan sumber daya manusia diperlukan untuk mengurangi pengangguran yang berasal dari kalangan terdidik sebagai penyumbang terbesar. Angka penduduk yang berusia kerja dan pengangguran dilansir oleh Badan Pusat Statistik pada 20 November 2020 terus mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari pemaparannya pada Agustus tahun 2019 berjumlah 201,19 juta orang menjadi 203,97 juta pada Agustus 2020. Penduduk usia kerja mengalami peningkatan

---

<sup>2</sup>Anita Rinawati, 'Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi', *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (Vol.3, No.1, Tahun 2015), hlm.93.

<sup>3</sup>Kurnali, *Kapita Selektta Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 147.

bersamaan dengan bertambahnya jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia. Saat ini jumlah penduduk yang membutuhkan perkerajaan sebanyak 138,22 juta terdiri dari penduduk yang memiliki perkerajaan berjumlah 128,45 sebagai pekerja tetap dan saat ini tidak memiliki pekerjaan berjumlah 9,77 juta sebagai pengangguran yang sebagian dari orang berpendidikan.<sup>4</sup>

Pergeseran paradigma pendidikan merupakan tuntutan dari tantangan atas terjadinya globalisasi yang mengharuskan terjadinya perubahan paradigma pendidikan namun harus tetap bersandarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan pembinaan terhadap pembentukan karakter, dan moral.<sup>5</sup> Pembentukan karakter sebagai jalan peduli terhadap menurunnya moral dan karakter bangsa atas pengaruh globalisasi.<sup>6</sup> Oleh karena itu pendidikan Islam harus dikemas secara unik sehingga pendidikan Islam dan tantangan globalisasi bisa diselesaikan dengan prinsip yang disandarkan kepada nilai-nilai pendidikan Islam.

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*, Berita Statistik, (Jakarta, 2020), hlm. 2.

<sup>5</sup>Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm.3.

<sup>6</sup>Ajjah Imroatul, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo”, *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), hlm.1.

Internalisasi nilai tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara di masa akan datang.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan pengangguran dan pergeseran paradigma pendidikan, tujuan pendidikan Islam sesungguhnya dari turunan tujuan pembinaan karakter yang berasal Al-Quran dan hadis sebagai pengawal menanam dan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan pendidikan nasional, memiliki tujuan dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebatas penguasaan kognitif yang dilakukan peserta didik, namun harus selaras dengan bersamaan proses antara ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dibutuhkan membentuk adab dan akhlak bangsa yang cerdas dan berkarakter. Pembentukan karakter tersebut mencakup aspek sikap, perilaku dan naluri untuk menjadikan peserta didik menjadi terbiasa untuk bertakwa, berilmu, dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan menurut pandangan Islam

---

<sup>7</sup>Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).



atau pendidikan yang berdasarkan sistem pendidikan yang bernuansa Islami yakni pendidikan yang dikenal dan dikembangkan serta disusun dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Quran dan *as-sunnah* (hadist) agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang.<sup>8</sup>

Pendidikan *life skill* dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam mulai berjamur dimasyarakat. Maraknya konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang bermuatan nilai pendidikan Islam dewasa ini memiliki daya tarik sebagai jalur perisai dan solusi terhadap masalah pengangguran, upaya peningkatan kesejahteraan rakyat, dan pembentukan karakter melalui proses kecakapan hidup (*life skill*). Terdapat asumsi bahwa menganggap pendidikan *life skill* mampu berpartisipasi ideal dalam proses pencapaian pendidikan dan serta menjadi sarana tempat pembangunan ekonomi dalam rangka pembinaan tenaga kerja, melakukan inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan, serta mendapat status sosial dalam masyarakat.<sup>9</sup> Sebagai mewujudkan orientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam

---

<sup>8</sup>Rozi Fathur, "Internalisasi Nilai-Nilai Kependidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di SMK Negeri 51 Jakarta" *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 1.

<sup>9</sup>Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup(*Life Skill*) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri", *Jurnal Empowerment*, (Vol.3 No.1, Tahun 2015). hlm. 3.

pembangunan ekonomi pemerintah sudah mengaplikasikannya dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, merefleksikan bahwa melalui pendidikan diharapkan potensi peserta didik dapat dikembangkan untuk mengasah kemampuan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.<sup>10</sup> Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) berbasis nilai pendidikan Islam memiliki tujuan menyelesaikan problematika kehidupan dengan tidak merasa tertekan, memiliki kemauan besar serta bersedia mengasah kemampuan diri sesuai fitrahnya untuk menjadi manusia berkualitas yang memiliki berbagai kecakapan hidup (*life skill*). Dalam kondisi tersebut, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) perlu ditanamkan dalam pembelajaran. Dalam Al-Quran sudah dijelaskan bahwa manusia adalah sebaik-baiknya ciptaan, dan memiliki fitrah sebagai manusia makhluk yang diciptakan dengan sebaik-baiknya sehingga berbuat rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang Allah berikan. Sebagai mana firmal Allah dalam Q.S At-Tiin ayat 4 berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia*

---

<sup>10</sup>Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26, ayat (3).

*dalam bentuk yang sebaik-baiknya*<sup>11</sup>(Q.S At-Tiin/95: 4)

Kecakapan hidup (*life skills*) dalam implementasinya memberi peluang pendidikan yang sesuai fitrah namun tetap diartikan sebagai suatu bentuk kecakapan yang mengaplikasikan kemampuan dasar keilmuan atau kemampuan kejuruan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki makna dan sebagai usaha peningkatan taraf kehidupan, martabatnya, mendukung perkembangan peradaban manusia sesuai fitrahnya. Kecakapan hidup (*life skill*) sesuai fitrahnya membantu pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran karena kecakapan hidup tidak bisa dicapai dengan sendirinya. Begitu juga dengan nilai-nilai pendidikan Islam tidak bisa terwujud tanpa ada proses yang menjadi wadah internalisasi nilai pendidikan Islam.<sup>12</sup>

Pondok pesantren merupakan tempat yang digandrungi oleh masyarakat, khususnya masyarakat dalam lingkup pedesaan, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia atas kehadirannya. Pondok pesantren indentik dengan bersifat tradisionalis yang berarti tempat mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai tuntunan dan

---

<sup>11</sup>*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Marwah, 2009), hlm. 597.

<sup>12</sup>Ulfatul Aini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa (Studi Multisitus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang)", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. 43.

pegangan pedoman hidup (*way of life*) dengan menitik beratkan pada nilai-nilai pendidikan Islam, moral, dan etika dalam lingkup bermasyarakat.<sup>13</sup> Kajian pendidikan dalam pesantren notabone mengarah pada keagamaan Islam dengan *role model* dan cikal bakal mengikuti pendidikan perkembangan zaman dengan mempertahankan karakteristik pesantren sampai saat ini tetap eksistensi pondok pesantren tidak termakan zaman.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bahwasanya memiliki tuntutan dalam meningkatkan kualitasnya santri dari segi bidang keagamaan, melek intelektual serta memiliki kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) yang baik. Karena pendidikan pesantren terdapat asumsi dikalangan masyarakat bahwa semua lulusan pesantren menjadi ulama dan kyai, atau mampu menepatkan diri dalam lapangan pekerjaan di bidang agama. Padahal dalam prospek ini tidak benar terhadap lulusan pesantren, lulusan pesantren dituntut menjadi apa saja yang diperlukan dalam masyarakat. Sehingga dalam pendidikan pesantren untuk mengimbangi perkembangan

---

<sup>13</sup>Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8 No. 1, Tahun 2017), hlm. 64.

<sup>14</sup>Syaifur Rahman, "Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy ) ", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 1.

zaman, persaingan dunia kerja dan krisis ekonomi terdapat adopsi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang diterapkan di pesantren dimasa sekarang ini dan menjadikan pendidikan pondok pesantren tetap eksis dan tetap memegang ciri khasnya sebagai pondok pesantren.<sup>15</sup>

Adopsi pendidikan *life skill* dalam lingkungan pendidikan pesantren akan mengoutput insan santri yang menjadi seorang yang berkompentensi tinggi. Pemberian pendidikan *life skill* akan lebih membuat produktif dan bisa bersaing dalam dunia kerja. Penempatan pondok pesantren dalam mengambil model pendidikan yang menggabungkan metode salaf dan modern, yaitu dengan tetap mengenyam dan pengkajian pada kitab klasik (kitab kuning). Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan salah satu pesantren yang mengaktualisasikan pendidikan *life skill* yang terlihat dari ciri khas yang tertuang dalam prinsip “*International Knowledge Local Wisdom*” yang menjadikan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan muatan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dalam beberapa

---

<sup>15</sup>Zainal Abidin, “Implementasi Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam*, (Vol. 6, No. 1 Tahun 2014), hlm.163.

<sup>16</sup>Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang dikutip pada tanggal 10 Agustus 2021. <https://ppff.ponpes.id>

penyampaian tentang model dan konsep pendidikan yang diaplikasikan oleh pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, dengan ini penulis memiliki maksud untuk meneliti bagaimana pendidikan dan konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) bermuatan nilai-nilai pendidikan Islam yang diberikan untuk para santri dan untuk selanjutnya akan dibahas dalam skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

### 3. Manfaat Penelitian

#### a. Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berkontribusi dalam pemikiran konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang bermuatan nilai-nilai pendidikan Islam. Memaparkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendidikan *life skill* dalam mengembangkan diri santri agar terciptanya kepribadian berkualitas. Artinya, penelitian ini merupakan sebuah pendidikan dalam mengembangkan pendidikan *life skill* di pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

#### b. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi alternatif contoh model pendidikan *life skill* dalam berbasis pesantren dari cara pandang dan tradisi pesantren, sehingga berbeda dari model-model pendidikan *life skill* yang telah mapan sebelumnya. Penelitian ini dapat pula menjadi pedoman bagi pendidik baik lembaga formal maupun non formal, yang berminat untuk mempraktikkan model pendidikan *life skill* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik.

## **BAB II**

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN LIFE SKILL DI PONDOK PESANTREN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### 1. Nilai Pendidikan Islam

###### a. Konsep Nilai Pendidikan Islam

Memahami nilai dapat diartikan sebagai esensi yang berada dan melekat pada sesuatu yang sangat berarti serta berharga bagi kehidupan manusia. Nilai dipandang sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek menyangkut segala sesuatu baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.<sup>17</sup> Definisi lain yang dikemukakan oleh para ahli, yang dikutip oleh Mustafidatur Rusyda diantaranya, menurut Spanger nilai adalah sebagai suatu petunjuk atau panduan oleh seseorang untuk menimbang dan memilah alternatif keputusan dilingkup sosial tertentu. Selanjutnya menurut Zakiah Darajat, mengkonsepkan nilai sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan untuk diyakini sebagai bentuk identitas yang mampu memberikan corak secara khusus tentang pola

---

<sup>17</sup>Ahmad Basyari and Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, ed. by Andriansyah Syihabuddin, Hijrah Ahmad, and Adhika Prasetya Kusharsanto (Depok: Emir Cakrawala Islam, 2017), hlm. 60.



pemikiran, perasaan, ketarikatan maupun perilaku. Dalam pendapat lain memberikan pemaparan nilai ialah suatu bentuk pola normatif, mampu menentukan tingkah laku dalam suatu sistem yang memiliki ikatan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dan bagian-bagiannya.<sup>18</sup> Dengan demikian secara garis besar nilai adalah sesuatu untuk diyakini kebenarannya dan memberikan dorongan untuk seseorang mewujudkannya dalam mengambil keputusan apa yang dibutuhkan atau merealisasikan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu lingkungan.

Secara filosofis, nilai sangat memiliki hubungan sangat erat dengan masalah etika. Etika sering diartikan sebagai filsafat nilai, dimana membahas tentang nilai-nilai moral sebagai tumpuan tolak ukur tindakan dan perilaku manusia disemua aspek kehidupan. Etika dan moral berasal dari buah pemikiran, adat istiadat, tradisi, ideologi hingga dari agama. Etika dalam pandangan pendidikan Islam sendiri, sebagai sumber etika dan nilai-nilai yang paling benar berasal dari al-Quran dan sunah Nabi

---

<sup>18</sup>Mustafidatur Rusyda, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Entrepreneurship (Studi Kasus Di SMP Khalifah Malang)”, *Journal of Materials Processing Technology* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 21.

SAW. Nilai-nilai qurani yang mutlak berasal dari yang kuat bersumber al-quran karena ajaran al-quran bersifat mutlak dan universal. Sedangkan nilai yang berasal dari adat istiadat dan ideologi lebih rentan dan memiliki sifat situasional. Namun pada umumnya nilai memiliki kecenderungan tetap dan mampu diterima jika ada perubahan nilai, perubahan itu berasal dari penilaian manusia. Sehingga tidak tepat bila dikatakan adanya pergeseran nilai karena nilai bersifat mutlak, yang ada dan yang bergeser adalah penilaian manusia atau persepsi manusia.<sup>19</sup> Secara arti nilai menjadi objek keinginan, berdasarkan kualitas yang menjadikan seseorang memutuskan sikap baik untuk menyetujui atau mempunyai standar nilai tertentu. Berdasarkan hal tersebut nilai memberi petunjuk sebagai sesuatu yang mampu dijadikan sebuah rujukan.<sup>20</sup>

Pendidikan Islam terdiri dari suku kata pendidikan dan Islam, secara bahasa pendidikan berasal bahasa Yunani yang berasal dari kata *pedagogi* yang bermakna pendidikan dan kata

---

<sup>19</sup>Fathur Rozi "Internalisasi Nilai-Nilai ..." hlm. 15.

<sup>20</sup>Lorenta Retno Sari, "Internaisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paramuka Di SMA N1 Sumberpucung Kabupaten Malang", *Skripsi* (Malang:: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 20.

*pedagogia* yang bermakna ilmu pendidikan. Selain itu berasal dari kata *pedagogia* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *paedos* dan *agoge* yang bermakna membimbing, memimpin anak.<sup>21</sup> Terdapat banyak perkembangan pengertian pendidikan yang dikemukakan dan esensinya tidak jauh berbeda dari setiap pendapat para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Hasbullah, pendidikan atau *pedagogie* sebuah bimbingan atau pertolongan yang diuratakan dengan sengaja oleh pelaku orang dewasa kepada anak.
- 2) Menurut Langeveld, pendidikan merupakan sebuah usaha, pengaruh, perlindungan, serta bimbingan kepada anak agar mencapai pendewasaan dan memiliki kecakapan hidupnya sendiri.
- 3) Menurut Jhon Dewey, pendidikan merupakan sebuah jalan menuju kecakapan-kecakapan fundammental secara intelektual dan emosional kearah alam dan manusia. Maksud dari hal tersebut pendidikan bisa berasal dari alam semesta dan sesama makhluk hidup.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Lorenta Retno Sari, "Internalisasi ...", Hlm. 21.

<sup>22</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 3-4.

Dalam pandangan Islam pengertian pendidikan, menurut Abdurrahman al-Nahlawi mendefinisikan kata pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu *tarbiyah*. Dalam segi bahasanya kata *tarbiyah* terdiri dari tiga kata, yang pertama kata *raba-yarbu* yang artinya bertambah. Kedua, kata *rabiya-yarba* artinya menjadi benar. Dari ketiga, kata *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menuntun, menguasai urusan, menjaga dan memelihara. Abdurrahman menyimpulkan berdasarkan dari ketiga kata *raba-rabiya-rabba* bahwa pendidikan memiliki empat unsur, yaitu: (1) Menjaga dan merawat fitrah anak sampai dewasa atau baligh. (2) Mengembangkan potensi diri. (3) Menuntun seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan. (4) Pendidikan dilakukan secara bertahap.<sup>23</sup> Dari beberapa ulasan tersebut, pengertian pendidikan adalah sebagai proses aktivitas seseorang dalam memberikan bimbingan dan perubahan perkembangan anak didik secara sadar diri sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan dan kecerdasan.

---

<sup>23</sup>Imroatul Ajizah "Internalisasi ...", hlm.12.

Sedangkan konteks Islam sendiri diartikan sebagai agama yang dibawa dan diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Kitab suci al-quran sebagai pedoman diturunkan ke bumi melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam pedoman kehidupan yang pasti serta memberikan dan menjadikan manusia damai, bahagia dan sejahtera.<sup>24</sup> Ajaran dalam agama Islam mengandung nilai-nilai ajaran yang selaras dengan fitrah manusia secara alamiah dalam maksudnya nilai-nilai panutan sebagai petunjuk dan pedoman untuk tingkah laku dan pandangan hidup ke jalan yang benar sampai kepada hak-haknya.<sup>25</sup> Pendidikan yang berdasarkan Islam memberikan pendidikan yang bersumber dari Al-Quran, dan sunah bertujuan mengarahkan potensi manusia sesuai fitrahnya dari proses keseimbangan intelektual dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam untuk membentuk kepribadian muslim. Para ahli pendidikan Islam berpendapat tentang hakikat pendidikan Islam yang diikuti oleh Moh. Haitami Salim dan Syamsul, yaitu:

---

<sup>24</sup>Imroatul Ajizah, "Internalisasi ...", hlm.15.

<sup>25</sup>Muhammad Idris, *Orientasi Pendidikan Islam*, ed. by Evra Willya and Prasetyo Rumondor, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm. 33

- 1) Muhammad Fadlil al-Jamaly berpendapat pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak potensi diri lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik, yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.
- 2) Omar Mohammad al-Toumnya al-Syaebany berpendapat pendidikan Islam sebagai wadah mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta merupakan interaksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan yang berlandaskan nilai Islam.
- 3) Muhammad Munir Mursyi berpendapat pendidikan Islam merupakan proses pendidikan fitrah seseorang. Disebabkan Islam sebagai fitrah untuk menjalankan segala perintah, larangan, dan kepatuhannya mengantarkan kepada fitrahannya.
- 4) Hasan Langgulung berpendapat pendidikan Islam sebagai suatu proses bimbingan spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial dengan nilai-nilai, prinsip-

prinsip dan teladan ideal, dalam kehidupan yang bertujuan persiapan kehidupan dunia-akhirat.<sup>26</sup>

Dapat diartikan nilai pendidikan Islam merupakan usaha atau upaya proses interaksi pengajaran, bimbingan, mengarahkan, dan tuntunan tingkah laku berdasarkan seperangkat nilai yang berlandaskan ajaran Islam sehingga mampu memahami, menghanyati, mengamalkan serta menjalankan ajaran agama Islam untuk membentuk akhlak mulia dan menjadi pedoman jalan kehidupan untuk diri sendiri, maupun masyarakat untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

b. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Macam-macam nilai tidak memiliki batasannya karena nilai sangatlah kompleks dan banyak, sehingga pada dasarnya nilai memiliki berbagai sudut pandang. Nilai dapat diklasifikasi menjadi dua macam berdasarkan sumbernya, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Nilai *ilahiyyah* yang bersumber dari Al-quran dan sunah. Dalam aspek teologi nilai ilahi (kaidah keimanan) tidak mengalami perubahan dalam bentuk

---

<sup>26</sup>Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, 1st edn (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.32

<sup>27</sup>Mustafidatur Rusyda “Internalisasi Nilai-Nilai Dalam...” hlm.26.

apapun dan tidak memiliki kecederungan untuk berubah atau akan mengikuti keinginan manusia dan hawa nafsunya. Pada aspek alamiahnya bersifat dinamis sesuai zaman dan lingkungannya. Nilai ini dibagi menjadi tiga hal: 1) Nilai keimanan (tauhid dan akidah) 2) Nilai *ubudiyah* 3) Nilai *muamalah*.

2) Nilai *insaniyah* merupakan nilai yang berasal dari budaya masyarakat. Nilai yang berkembang dari kesepakatan bersama manusia. Nilai insani mengalami perubahan, bersumber dari *ra'yu* (pikiran), adat istiadat dan kenyataan alam. Nilai ini terbagi menjadi tiga: 1) Nilai Etika 2) Nilai Sosial 3) Nilai Estetika.<sup>28</sup>

#### c. Internalisasi Nilai Pendidikan Islam

Internalisasi merupakan penghayatan, pendalaman, penguasaan pada suatu ajaran, doktrin atau nilai-nilai yang menjadi keyakinan dan kesadaran terhadap suatu kebenaran doktrin atau nilai yang terwujudkan dalam membentuk sikap, watak, dan perilaku melalui proses pembinaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>29</sup> Tujuan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sebagai meningkatkan keimanan, penghayatan, serta pengalaman

---

<sup>28</sup>Lilik Nur Kholidah, "Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol. 10. No. 2 tahun 2015), hlm. 330.

<sup>29</sup>Lorenta Retno Sari, "Internalisasi ...", hlm. 17.



kepada peserta didik terkait agama Islam sehingga membentuk manusia muslim insan kamil (beriman dan bertaqwa) kepada Allah SWT.<sup>30</sup> Diantara nilai Islam yang dapat menjadi acuan yaitu nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*. Dengan demikian nilai *ilahiyyah* yang sebagai acuan dalam internalisasi nilai dalam pendidikan *life skill* terbagi menjadi tiga bagian yaitu nilai keimanan, *ubudiyah*, dan *muamalah*. Pada nilai insaniyyah juga terbagi tiga yaitu nilai etika, sosial dan estetika. Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terdapat tiga tahap yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Tahap transformasi nilai yaitu tahap menyampaikan, menginformasikan, atau mengetahui nilai yang baik dan buruk dari pendidik kepada murid atau anak asuh berdasarkan komunikasi secara verbal.
- 2) Tahap transaksi nilai yaitu tahap komunikasi dua arah antara pendidik dan murid melakukan interaksi dua arah yang memiliki timbal balik. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya memberikan informasi tentang nilai tetapi memberikan bentuk aplikasinya atau contoh sehingga murid menirukan dan mengamalkan informasi nilai yang didapat. Penekanan dalam tahap

---

<sup>30</sup>Muhammad Riza, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kariman*, Vol8. No.02 (Tahun: 2020), hlm.81.

<sup>31</sup>Muhammad Munif, "Strategi ...", hlm. 4.

ini masih dalam lingkup contoh fisik belum sampai pada kepribadian.

- 3) Tahap transinternalisasi yaitu tahap pendalaman dari tahap transaksi yang menitik beratkan pada aplikasi nilai menjadi kepribadian yang dalam kepada diri murid.

## 2. Pendidikan *Life Skill*

### a. Konsep Pendidikan *Life Skill*

Secara konseptual, kata *life* berarti hidup dan *skill* cakap sehingga dalam kalimat *Life skill* diartikan kecakapan hidup. Kata cakap bermakna pertama pandai atau mahir, kedua sebagai sanggup, dapat, atau mampu melakukan sesuatu. Jadi dalam kata kecakapan memiliki arti suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan, upaya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan sesuatu problem. *Life skill* adalah kontinum pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan dan dimiliki oleh seseorang agar mampu menjadi independen dalam kehidupan. Kecakapan hidup adalah kecakapan-kecakapan yang secara instan dan tertanam dalam membekali seseorang untuk menyelesaikan berbagai bentuk masalah persoalan hidup dan kehidupan, kecakapan itu terkait dengan aspek pengetahuan sikap di dalamnya termasuk fisik dan mental, beserta mencakup kecakapan kejuruan

yang berkaitan dengan pengembangan diri peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.<sup>32</sup>

Pendidikan kecakapan hidup bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang tidak tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan permasalahan kehidupan secara kreatif.<sup>33</sup> Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang pendidikan nonformal terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>34</sup> Di dalam penjelasan dari pendidikan *life skill* undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab VI bagian kelima pasal 26 ayat (3) ialah pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang memberikan

---

<sup>32</sup>Achmad Abdul Munif, “Pengembangan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 1 No.2 Tahun: 2019), hlm. 26.

<sup>33</sup>Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship*, ed. by Fidasta Friky, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 21.

<sup>34</sup>Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26, ayat (3).

kecakapan personal, kecakapan rasional, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk berkerja atau usaha sendiri.<sup>35</sup> Melalui proses pendidikan membantu peserta didik mengembangkan potensi diri sehingga berani menyelesaikan problema kehidupan tanpa merasa tertekan, mempunyai kemauan dan kemampuan, serta mengambil peran untuk menjadi manusia yang unggul.<sup>36</sup> Begitu juga pendidikan memberikan dorongan terhadap peserta didik agar melestarikan diri sendiri, menyadarkan manusia sebagaimana fungsi makhluk Tuhan Yang Maha Esa, melakukan dan memiliki jalinan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan demikian, secara umum ruang lingkup kecakapan hidup berdasarkan Depdiknas, yang dikutip oleh Imam Awardi yaitu:

- 1) Kecakapan mengenal diri sendiri (*self awareness*), yang lumrah dikenal sebagai kemampuan personal (*personal skill*). Cakupan *skill* ini diantaranya; (1) mengposisikan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, porsi sebagai masyarakat dan warga negara, (2) menerima dan menggali dari kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri yang dimiliki sehingga

---

<sup>35</sup>Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26, ayat (3).

<sup>36</sup> Erwin Widiasworo, *Inovasi ...*, hlm. 21

menjadikan sebagai modal dasar untuk meningkatkan diri menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

- 2) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), lingkup *skill* berpikir rasional diantaranya; (1) kemampuan menggali dan menemukan informasi, (2) kemampuan menganalisis informasi dan mengambil keputusan, (3) kemampuan memecahkan permasalahan secara kreatif.
- 3) Kecakapan sosial (*social skill*), atau kecakapan antar personal (*interpersonal skill*) antara lain (1) kemampuan komunikasi dengan empati, (2) kecakapan bekerjasama.
- 4) Kecakapan Akademik (*academic skill*), kemampuan ini biasa dikenal dengan kemampuan berpikir ilmiah (*scientific method*), mencakup antara lain indentifikasi variabel, merumuskan hipotesis dan melaksanakan penelitian.
- 5) Kecakapan vakosional (*vocational skill*), kemampuan ini dikenal dengan keterampilan kejujuran, dimana keterampilan ini sebagai modal dasar dalam menekuni

bidang pekerjaan yang biasa mengandalkan keterampilan psikomotor di masyarakat.<sup>37</sup>

b. Pendidikan *Life Skill* di Pesantren

Pendidikan *life skill* dalam pesantren sebenarnya, menyerap dari teori pendidikan *life skill* bentuk dari pendidikan formal. Secara umum tujuan dari penyelenggaraan pendidikan *life skill* dalam lingkup pesantren adalah pengembangan *life skill* santri yang berorientasi pada keterampilan hidup atau kecakapan hidup untuk memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk meningkatkan potensinya serta memberikan peluang bakat dan minat keterampilan mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya.<sup>38</sup> Menurut Anton Athoillah yang dikutip oleh Anwar Hidayat tujuan *life skill* dilingkungan pondok pesantren secara umum adalah pengembangan berfikir kritis santri, menghilangkan kebiasaan pola pikir yang tidak tepat, dan melatih potensi diri untuk memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriah

---

<sup>37</sup>Imam Mawardi, “Pendidikan *Life Skills* Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran”, *Jurnal: Nadwa*, (Vol. 6, No. 2, Tahun: 2012), hlm.215.

<sup>38</sup>Syaeful Rohman, “*Life Skill Di Pesantren Upaya Peningkatan Dan Pemberdayaan Santri*”, *Jurnal: Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, Tahun: 2019), hlm.41.

maupun batiniah.<sup>39</sup> Penyelenggaraan pendidikan *life skill* di pesantren terdapat banyak variasi, namun bahwasanya dalam penyelenggarannya harus sebanding dengan lingkungan dan fungsional. Maksudnya *life skill* harus memiliki kesamaan dengan keadaan santri dan lingkungan serta mampu memenuhi prinsip-prinsip umum yang harus terpegang ketika pesantren menyelenggarakan intergrasi dengan pendidikan *life skill* yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku;
- 2) Tidak mengubah kurikulum tetapi dengan penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup;
- 3) Etika sosio-religius bangsa tidak boleh dikorbankan dalam pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) melainkan sebisa mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan;
- 4) Pembelajaran kecakapan hidup menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to lifes together*;

---

<sup>39</sup>Anwar Hidayat, Akhyar Hanif, and Risman Bustaman, "Pendidikan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan", *At-Tarbiyah-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.3 No.2, Tahun: 2022), hlm.70.

<sup>40</sup>Ainur Rahim, "Pendidikan Berbasis *Life Skill* Di Pondok Pesantren", *Jurnal:Pendidikan*, (Vol. 8 No. 2, Tahun: 2016), hlm.177.

- 5) Pelaksanaan *life skills* di pesantren menerapkan Manajemen Berbasis Pondok Pesantren (MBPP);
- 6) Potensi daerah sekitar dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luar;
- 7) Paradigma *learning for life and learning to work* dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kehidupan nyata peserta didik (santri);
- 8) Penyelenggaraan pendidikan senantiasa diarahkan agar santri memiliki persiapan hidup berkualitas, pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang luas dan memiliki akses untuk memenuhi standar hidupnya secara layak.<sup>41</sup>

Dewasa ini, pendidikan memiliki berorientasi pada kecakapan hidup dengan tujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu membantu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik dalam menghadapi perannya di masyarakat dan masa depan. Secara khusus pendidikan yang memiliki orientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk:

---

<sup>41</sup> Ainur Rahim, "Pendidikan ...", hlm. 179



- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi;
- 2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidik berbasis luas;
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang berada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.<sup>42</sup>

Dalam pendidikan pesantren berorientasi pada pendidikan *life skills* memiliki unsur-unsur yang terdiri dari: Kyai, Ustadz, santri, kitab klasik (materi *life skills*)<sup>43</sup>. Dari unsur ini dapat menjelaskan secara sederhana apa sesungguhnya hakikat pesantren itu, yang mampu membedakan dari lembaga pendidikan lain. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1. Kyai

Pesantren memiliki nilai dan ciri yang paling esensial adalah sosok seorang kyai. Hakekatnya gelar kyai yang melekat pada seseorang yang memiliki ilmu bidang agama yaitu agama Islam. Posisi kyai dalam pesantren sangat berpengaruh dan sentral, karena kyai

---

<sup>42</sup>Ainur Rahmi, "Pendidikan ...", hlm. 179.

<sup>43</sup>Ainur Rahmi, "Pendidikan ...", hlm. 183.

sebagai penggerak dan pendongkrak pesantren dalam mengembangkan pendidikan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Kyai dan pesantren merupakan satu kesatuan yang berjalan bersama berada di bawah tangan pengasuh pesantren menjadi berada posisinya. Pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura figure kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan wibawa, sehingga sangat disegani oleh masyarakat dilingkungan pesantren. Selain itu, tidak jarang kyai dan ustadz merupakan pendiri dan pemilik pesantren itu atau dari keluarga keturunannya.<sup>44</sup>

## 2. Guru / Ustad

Guru atau ustad merupakan unsur lain dari pendidikan pesantren. Ustad adalah santri kyai yang dipercayai untuk mengajar pelajaran agama kepada santri dan dibimbing atau di supervise langsung oleh kyai. Menurut musthu dalam buku ideology pendidikan pesnatren dijelaskan bahwa ustadz dalam lingkungan pesantren mengalami beberapa tantangan

---

<sup>44</sup>Alam Masnur, *Model Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*, ed. by Zulmuqim, Pertama (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), hlm. 7.

untuk pesantren ialah mengabdikan, mencari nafkah dan mengejar karir.<sup>45</sup>

### 3. Santri

Santri merupakan seseorang murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama ngumpuni untuk dipanggil kyai apabila sudah memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam lingkungan pesantren. Istilah santri disematkan hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang belajar ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh sang kyai yang mengasuh dan memimpin sebuah pesantren. Keberadaan santri sangat berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren.<sup>46</sup> Kategori santri dibedakan menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menuntut ilmu dan memilih bertempat tinggal di dalam pondok. Sedangkan santri kalong adalah santri yang memilih bertempat tinggal di luar pondok baik di rumah sendiri maupun di rumah-rumah penduduk di sekitar lokasi pesantren.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Ainur Rahmi, "Pendidikan ...", hlm. 181.

<sup>46</sup>Ainur Rahmi, "Pendidikan ...", hlm.182

<sup>47</sup>Alam Masnur, "*Model ...*", hlm. 11.

#### 4. Materi *life Skills* di Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, pesantren biasanya hanya mengajarkan tentang agama, yang sumber kajian atau mata pelajarannya menggunakan kitab-kitab dalam bahasa Arab. Dalam pesantren yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) tidak hanya mengajarkan agama semata, namun memberikan keseimbangan antara materi duniawi dan *ukhrowi* untuk diajarkan menghadapi dan menyikapi permasalahan yang ada, mengembangkan potensi, dan belajar bagaimana cara untuk bisa *survive* dimasa mendatang.<sup>48</sup>

#### **B. Kajian Pustaka**

Pembahasan tentang kajian pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) telah lama tidak asing didengar dan telah banyak yang sudah mengkajinya demi mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan memenuhi kebutuhan transformasi zaman. Berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian ini, dalam penelusuran peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.” ada penelitian yang relevan, diantaranya:

---

<sup>48</sup>AinurRahmi., “Pendidikan ...”, hlm.182.

1. Skripsi yang berjudul *Model Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang* oleh Muhammad Abdul Nafi' 093111075 mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014. Hasilnya memaparkan model pengembangan *life skill* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang dalam pemaparannya mengkaji kecakapan akademik dan vokasional. Faktor penghambat dari penerapan model pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang dalam paparanya menjelaskan karena terbatasnya jumlah ustadz dan tenaga ahli dalam bidang *life skill* serta sarana prasarana yang belum maksimal.<sup>49</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan kajian yang akan penulis kaji yaitu model pendidikan *life skill* di lingkungan pondok pesantren. Perbedaan pada penelitian terdahulu mengkaji proses pengembangan *life skill* yang diterapkan sedangkan yang menjadi kajian selanjutnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pendidikan *life skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

---

<sup>49</sup>Muhammad Abdul Nafi, "Model Pengembangan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Al- Mas ' Udiyyah Jimbaran Bandungan Semarang", *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 89.

2. Skripsi yang berjudul *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)* oleh Sukron Hidayatullah 1411010404 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Hasilnya memaparkan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah dalam mengelola pendidikannya dengan membuat dan memadukan model pendidikan modern yang memiliki terintegrasi dengan sistem pengajaran klasik dan materi kitab-kitab kuning. Semua sistem pendidikan dibentuk mengikuti sistem pendidikan modern yang terdiri dari cara teknik pengajaran, materi pelajaran, kurikulum, madrasah diniyah, sarana dan prasarana. Terdapat pula bidang pelatihan sebagai bentuk meningkatkan *life skills* santri di pondok pesantren yakni melalui organisasi, dan pembinaan *life skills*.<sup>50</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan kajian yang akan penulis kaji yaitu pendidikan *life skill* di lingkungan pondok pesantren. Perbedaan pada penelitian terdahulu menguraikan studi kasus sistem pendidikan pesantren

---

<sup>50</sup>Sukron Hidayatulloh, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Taggamus)”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm.vii.

dalam meningkatkan *life skills* santri sedangkan menjadi kajian yang akan datang berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam pendidikan *life skill* di pondok pesantren.

3. Skripsi yang berjudul *Pembinaan Life Skills Santri di Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Mugomulyo Desa Mugomulyo kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir* oleh Dadang Kurniawan 11511103349 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2019. Dalam pemaparannya hasil pembinaan *life skills* santri Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Mugomulyo adalah baik dengan pencapaian persentase 77% dan diketahui faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu ketersediaan sarana prasarana, kemampuan skill kepemimpinan, lingkungan masyarakat mendukung. Faktor penghambat terjadi karena kurangnya tenaga ahli dan faktor dari santri sendiri.<sup>51</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan kajian yang akan penulis kaji yaitu pendidikan *life skill* di lingkungan pondok pesantren. Perbedaan pada penelitian terdahulu berfokus pada tingkat

---

<sup>51</sup>Kurniawan Dadang, "Pembinaan *Life Skill* Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Mugomulyo Desa Mugomulyo Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir", *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), hlm.vii.

usaha pembinaan *life skill* santri dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian yang akan datang berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam termuat dalam pendidikan *life skill* dan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

4. Skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Kepemudaan Berbasis Kecakapan Hidup Di Lembaga Pemasyrakatan Narkotika Kelas II A Yogyakarta* oleh Arini Desi Saraswati 09102244004 mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Dalam hasil pemaparannya menjelaskan melalui pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian dalam implementasi pendidikan kepemudaan yang berbasis kecakapan hidup, pembinaan kemandirian dan kepribadian wajib diikuti dan tidak dapat dipisahkan. Terdapat faktor pendukung yaitu semangat belajar warga binaan pemsyrakatan, berperan aktif, patuh peraturan, ketersediaan fasilitas baik dari bahan baku kegiatan kemandirian, bangunan, lingkungan kondusif, etos kerja dan produktifitas pegawai baik, dan terjalin kemitraan dengan berbagai pihak.<sup>52</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan

---

<sup>52</sup>Arini Desi Saraswati, "Implementasi Pendidikan Kepemudaan Berbasis Kecakapan Hidup Di Lembaga Pemasyrakatan Narkotika Kelas II Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. vii.



kajian yang akan penulis kaji yaitu pendidikan nonformal yang berbasis kecakapan hidup (*life skill*). Perbedaan pada penelitian terdahulu subjeknya warga binaan pemasyarakatan sedangkan yang akan diteliti subjeknya santri.

5. Skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan* oleh Makinun Amin mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negari Maulana Malik Ibrahim Malang 2015. Dalam hasil pemaparan internalisasi nilai-nilai Islam melibatkan komitmen guru PAI dalam pelaksanaan internalisasi nilai, kebijakan pimpinan sekolah dalam menciptakan budaya religious sekolah, mengintergrasikan nilai-nilai PAI melalui kegiatan KBM dan ekstrakurikuler. Bentuk implementasi budaya sekolah meliputi penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), Berdoa sebelum KBM, saling hormat dan toleran, puasa senin kamis, shalat dhuha, dan tadarus.<sup>53</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan kajian yang akan penulis kaji yaitu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaan pada penelitian dahulu proses internalisasi

---

<sup>53</sup>Amin Makinun, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan”, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm.vii.

melalui budaya religius disekolah sedangkan yang akan dikaji proses internalisasi nilai pendidikan Islam melalui pendidikan *life skill* di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan pemaparan penelitian di atas memiliki relevansi dengan topik peneliti yang akan di kaji yaitu pendidikan *life skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang, namun berbeda dengan fokus kajian peneliti dalam konsep nilai-nilai pendidikan Islam dan internalisasi nilai pada pendidikan *life skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) merupakan tumpuan kemampuan dan keberanian untuk memiliki tujuan dalam menghadapi problema kehidupan, baik secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan jalan keluar atau solusi untuk mengatasinya. Pendidikan *life skill* bagian dari orientasi pendidikan yang memiliki sinergi pada mata pelajaran menjadikan bekal kecakapan hidup yang diperlukan seseorang ketika berada dimana saja. Tidak lain dengan pendidikan pesantren tidak sedikit memuat pendidikan *life skill* dalam lingkungan pesantren. Pendidikan *life skill* di pesantren bertujuan membentuk para santri agar mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan potensi diri, menghadapi dan memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif dengan realitas kehidupan baik

secara lahiriah dan batiniah.<sup>54</sup> Pendidikan *life skill* di pesantren selaras dengan konsep muatan kecakapan hidup (*life skill*) berdasarkan Depdiknas yang dikutip oleh Imam Awardi dalam paparannya pendidikan *life skill* sebagai kecakapan hidup untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah kehidupan, mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, serta mengasah keterampilan kejuruan yang dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan islam yang tidak sebatas sebagai keterampilan untuk bekerja tetapi sebagai hamba dan khalifah. Pendidikan *life skill* terbagi menjadi lima yaitu (1) *Self Awareness*, (2) *Rational Thinking*, (3) *Social Skill*, (4) *Vocational Skill*, (5) *Academic Skill*.<sup>55</sup> Sehingga dari konsep tersebut dapat diturunkan dan diinternalisasikan kedalam nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* sebagai bentuk manifestasi dari sikap hidup dan pandangan hidup pada seseorang.

Pendidikan *life skill* yang berbasis pesantren tidak lepas dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam agar santri memiliki pembinaan agama yang mendalam serta menghayati nilai-nilai religius yang ada pada tradisi pesantren yang sudah dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh dengan demikian dapat menyatu dalam kepribadian santri sehingga menjadi satu karakter baik menjadi watak santri. Dalam hal ini

---

<sup>54</sup>Ainur Rahmi, "Pendidikan ...", hlm.180.

<sup>55</sup>Imam Mawardi, "Pendidikan ...", hlm.218.

sejalan dengan teori empat pilar pembelajaran dari Jacques Delors yang jika dipahami lebih dalam, konsep pendidikan kecakapan hidup mengikuti pendidikan di dunia yang dicanangkan oleh UNESCO. As Delors (1996) *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*.<sup>56</sup> Dalam perspektifnya sebagai belajar seumur hidup, belajar berbuat, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup bersama dalam komunitas yang berbeda sebagai internalisasi yang merupakan bentuk penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam dengan cara pembinaan, bimbingan, aktualisasi dan sebagainya.<sup>57</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan *life skill* berbasis pesantren Secara sederhana, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diamati dalam gambar berikut:

---

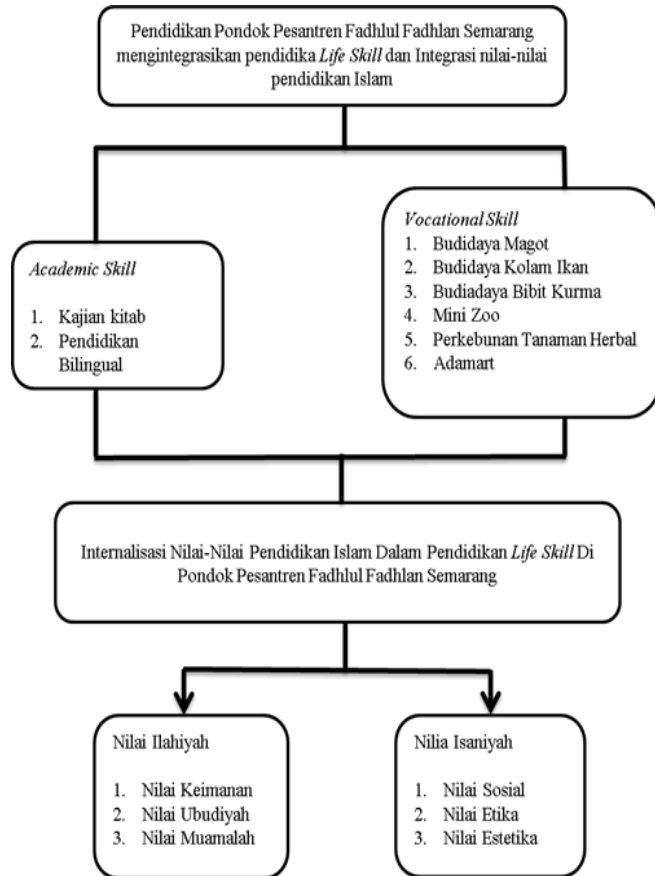
<sup>56</sup>Fajar Defitrika and Fitri Nur Mahmudah, 'Development of Life Skills Education As Character Building', *International Journal of Educational Management and Innovation*, (Vol. 2, No. 1 Tahun 2021), hlm.125.

<sup>57</sup>Ahmad Basyari and Hidayatullah, *Membangun ...*, hlm 91.

## Gambar 2.1

### Kerangka Berpikir

#### Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan *life Skill*



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan kata-kata lisan, tertulis dan tingkah laku orang yang diteliti berlandaskan pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti.<sup>58</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas melalui pengumpulan data secara detail dan mendalam dengan menyertakan berbagai sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>59</sup> Dengan demikian pada penelitian ini prosesnya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap proses kasus yang akan diteliti, serta mengikuti struktur karakteristik penelitian studi kasus seperti permasalahan, konteks, isu dan pelajaran yang dapat diambil.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Jl. Robyong, Mijen, Semarang, Jawa Tengah. Adapun alokasi waktu penelitian dilakukan dalam

---

<sup>58</sup>Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus)*, ed. Effendi Moch Mahfud Ruslan, 1st ed. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), hlm. 44.

<sup>59</sup>Muh. Fitrah & Luthfiyah, "*Metodologi Penelitian ...*", hlm. 208.

jangka waktu satu bulan dari 01 desember 2021 sampai 1 januari 2022.

### **C. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil observasi partisipatoris dengan mengikuti kegiatan pesantren bersama Santri di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, dan melakukan wawancara yang mendalam dengan pengasuh, pengurus dan santri Pesantren Fadhlul Fadhlun.

#### 2. Data sekunder

Data Sekunder penelitian ini diperoleh dari hasil studi dokumentasi perihal yang bersangkutan pendidikan *life skill*, dan relasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam *life skill* serta yang berhubungan dengan tema-tema yang berkaitan dengan penelitian.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini membahas mengenai pendidikan *life skill* di pondok pesantren, Indonesia memiliki lembaga pendidikan pesantren yang ada sejak sebelum merdeka. Sebagaimana pendidikan *life skill* di pesantren tentu memiliki pendidikan yang berbeda pada pelaksanaannya serta memadukan internalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* berbasis pesantren. Dengan

demikian dirumuskan penelitian ini membahas dan mengulas secara komprehensif pendidikan *life skill* di pesantren yang diberikan kepada santri dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik secara alami seperti wawancara mendalam, observasi partisipasi, dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Pesantren Fadhlul Fadhlun semua yang berkaitan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai informan. Berdasarkan informan inilah sebagai kunci peneliti menemukan dan memperoleh referensi tentang informan lain yang bisa memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Sehingga secara rinci dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara mendalam**

Wawancara mendalam merupakan metode dalam proses pengumpulan data yang sering ditemui dan dipakai dalam penelitian kualitatif. Secara umum wawancara mendalam adalah jalan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab informan dengan peneliti secara intensif. Sehingga peneliti akan memperoleh dan mengetahui hal-hal serta fakta secara mendalam tentang informan. Baik secara interprestasikan situasi, fenomena



yang terjadi yang tidak biasa dan tidak bisa ditemukan melalui observasi. Informan dalam penelitian ini dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang yaitu KH. Fadhlolan Musyaffa' Muthi dan juga melakukan wawancara dengan para ustadz, ustadzah dan santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

## 2. Observasi Partisipan

Pengamatan sistematis dan terencana dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan untuk mendapatkan data valid yang diperlukan dengan ikut serta secara langsung dalam lingkungan dan kehidupan subyek yang akan diteliti. Dengan pelaksanaannya, peneliti mengamati dan mengikuti setiap kegiatan pendidikan *life skill* yang dilakukan pesantren selama 24 jam baik secara komprehensif. Dengan observasi partisipasi peneliti ikut serta dalam kegiatan kajian kitab, pendidikan bahasa, pelatihan vokasional yang berada di lingkungan pesantren seperti budidaya kolam ikan, maggot, jamur, kebun kurma dan pelestarian tanaman obat dipesantren. Dengan demikian proses kegiatan ini dituangkan dalam mengamati, mencatat dan pemaknaan.

### 3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data dan informasi terkait yang sudah diarsip atau dipublikasikan dalam bentuk buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan jejaring sosial media dari informan yang terkait.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan pengecekan data melalui beragam teknik pengungkapan data dengan dilakukan kepada sumber data. Artinya mengecek data kepada sumber sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data yang sudah terkumpul akan dicek dengan perbandingan antara data yang diperoleh melalui wawancara berkali-kali lalu dicek dengan observasi dan di akurasi dengan dokumentasi bersama informan serta dilakukan pada *setting* yang sama maupun berbeda. Dengan demikian data yang diperoleh pasti dan data lapangan dapat dilaporkan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian studi kasus memiliki penekanan pada menjangkau informasi-informasi empiris secara detail dan akurat, baik itu empiris yang menyangkut pada kehidupan individu atau kehidupan sosial

masyarakat.<sup>60</sup> Penelitian dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Tidak menutup kemungkinan analisis data penelitian bisa berlangsung selama proses pengumpulan data bukan dari setelah selesai pengumpulan data.<sup>61</sup> Maka dari itu, dalam penelitian ini melakukan analisis data yang bersifat induktif dan deskriptif. Analisis dimulai dari sebelum terjun ke lokasi penelitian, pada waktu di lapangan, hingga selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Pada kajian analisisnya peneliti memfokuskan kasus pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip dari Djam'an Satori dan Aan Komariah yang terdiri dari tiga unsur yaitu:

1. Reduksi data

Merupakan proses pemilahan data, pemusatan perhatian atau menyederhanaan, dari data yang muncul catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data rangkuman, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, mengkode, dan menelusur tema. Oleh sebab itu perlu reduksi data berarti

---

<sup>60</sup>Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 206.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 245.

mengingat, mencatat, dan dilaporkan terperinci. Reduksi data terus dilakukan dan berlanjut terus sesudah penelitian, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data dilanjut pada tahap penyajian data. Pada penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif. Sekumpulan informasi tersusun yang mampu terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari temuan.

## 3. Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data, kemudian menyajikan data dalam bentuk tabel, uraian singkat atau teks naratif. Pada Langkah akhir dengan melakukan penarikan kesimpulan atau biasa dikenal verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskann atau berkembang dari rumusan masalah menjadi temuan yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di Pesantren. Bab ini berisi teori nilai pendidikan Islam dan konsep pendidikan *life skill* dalam lingkup pesantren diskursus berdasarkan undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidika nasional, kajian pustaka, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga yakni tentang sistematika dalam penelitian yang dilakukan selama penelitian di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang dan sistematika pembahsan.

Bab keempat berisi profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, visi dan misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* dan proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

Bab kelima adalah penutup. Berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

**BAB IV**  
**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM**  
**PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN**  
**FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

**A. Gambaran Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul**

**Semarang**

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul berada di Jl. Ngrobyong, RT.4 RW. I, DK. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang. Kode pos, 50212. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul berada di bawah Yayasan Sauqi Semarang yang dirintis oleh Dr. KH. Fadhlolan Musyaffa', Lc. MA., pada tanggal 13 April 2012 yang bertempat di Jl. KH Tohir gang V no 10, Penggaron Kidul, Semarang. Berdasarkan dengan Notaris Suyatno, SH, MKn No. 36 pada tanggal 19 Agustus 2016, dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0033127.AH.01.04 Tahun 2016. Berdasarkan hukum yang ada dari SK Menteri Hukum dan HAM RI maka Yayasan Syauqi Semarang mengembangkan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul.<sup>62</sup>

Berdirinya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan buah komitmen dari Yayasan Syauqi Semarang

---

<sup>62</sup>Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang Yang dikutip pada tanggal 5 Desember 2021. <https://ppff.ponpes.id/>

dalam rangka menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat dalam mencetak insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah, berilmu dan amaliah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berpegang pada amanah pendiri dan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Dr KH. Fadhlan Musyaffa', Pesantren Fadhlul Fadhlun beroperasi mulai dari Agustus 2018 untuk kegiatan belajar para santri dengan memiliki pola pendidikan yaitu pondok pesantren bilingual yang berbasis karakter salaf. Melalui aspek ilmiah dan amaliah merupakan jalan membentuk karakteristik salaf yang dikembangkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Disini aspek ilmiah ditunjang dari kajian kitab-kitab *Turast* karangan dari para ulama-ulama salaf sebagai dasar awal dan pondasi utama yang harus berada dalam diri santri. Pengajaran pembiasaan diri untuk amaliah-amaliah ulama *Ahlulussunnah Wal Jamaah* serta keakrifan lokal juga diberlakukan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai mempersiapkan santri yang sigap mengabdikan dimasyarakat.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang Yang dikutip pada tanggal 5 Desember 2021. <https://ppff.ponpes.id/>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang

### a. Visi

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.<sup>64</sup>

### b. Misi

Dengan visi pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
  - 2) Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.<sup>65</sup>
- ## 3. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang
- Keberadaan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan dibawah naungan Yayasan Syauqi Semarang mempunyai

---

<sup>64</sup>Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang yang dikutip pada tanggal 5 Desember 2021. <https://ppff.ponpes.id/>

<sup>65</sup>Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang yang dikutip pada tanggal 5 Desember 2021. <https://ppff.ponpes.id/>



hak otonomi dan manajemen terbuka. Hak otonomi ialah pondok pesantren memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani dan mengembangkan pondok pesantren, serta kebebasan menjalin kerjasama dengan pondok pesantren lain, baik secara mengelola keuangan sendiri dengan dari pertimbangan kebijakan-kebijakan oleh Yayasan Syauqi. Begitu juga manajemen terbuka merupakan memberi peluang kepada siapa saja yang tertarik dan bergabung untuk pengembangan pondok pesantren dan yayasan. Menerima kerjasama dengan produk pesantren lain berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia.<sup>66</sup>

#### 4. Keadaan Pendidik dan Santri

##### a. Keadaan Pendidik

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki tenaga pengajar yang dipanggil *musyrifah* dan *musyrif* yang memiliki kompetensi yang baik. Jumlah *musyrifah* saat ini sebanyak 10 orang wanita dan jumlah *musyrif* saat ini berjumlah 6 orang laki-laki. Keseluruhannya jumlah tenaga pengajar ada 16 orang. Para tenaga pengajar merupakan santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun yang memiliki latar

---

<sup>66</sup>Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang dikutip pada tanggal 5 Desember 2021. <https://ppff.ponpes.id/>

belakang pendidikannya dari UIN Walisongo Semarang. Dari 16 tenaga pengajar tersebut saat ini, ada sepuluh orang yang sudah menyelesaikan S1 dari UIN Walisongo Semarang dan melanjutkan S2 di UIN Walisongo Semarang. Enam orang sedang menempuh S1 di UIN Walisongo Semarang.<sup>67</sup>

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Pengajar Pondok Pesantren Fadhlul**  
**Fadhlan Semarang**

No	Ustadzah	No	Ustadz
1	Puji Arianti, S. Pd.I.	1	Irfan Faizan, S.H.
2	Afifatun Hasanah, S. Pd.	2	Alfain Zidan Niam
3	Rochana Asri NP	3	Ahmad Zuhri
4	Alfa Hasanati A, S. Pd.	4	Agus Suprpto, S. Pd.
5	Ainis Mufarriha, S. Sos.	5	Muh. Taufiqul Hakim
6	Desi Susanti, S. Pd.	6	Zainul Mubarak
7	Syifa Hilyatunnisa, S. Pd.		
8	Nurul Hidayah, S. Pd.		

---

<sup>67</sup>Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2021.

9	Nurul Khasanah, S. Ag.		
10	Inda Nabila		

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki *ustadz* dan *ustadzah* yang kompetensinya sangat baik dalam bidang pendidikan maupun agama serta memiliki kualifikasi khusus untuk menjadi seorang *ustadz* dan *ustadzah*.

b. Keadaan Santri

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul awal diresmikan memiliki santri mukim berjumlah 200 santri. Pengembangan pendidikan terus dilakukan hingga sekarang. Jumlah santri saat ini 500 santri dari berbagai daerah hingga ada yang berasal dari luar pulau Jawa yang terdiri dari jenjang pendidikan Raudlatul Athfal Al Hidayah, Madrasah Ibtidaiyah Al Musyaffa', Madrasah Tsanawiyah Al Musyaffa', Madrasah Aliyah Al Musyaffa' dan mahasantri mukim. Keadaan santri putri terdiri dari 325 santriwati dan santri putra terdiri dari 175 santriwan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2021.

c. Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan santri bisa berjalan dengan baik harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Sehingga di Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki fasilitas sarana dan prasarana sebagai pendukung seluruh kegiatan santri, yaitu:<sup>69</sup>

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Keadaan</b>
1	Masjid	Baik
2	Asrama Pesantren	Baik
3	Gedung Madrasah	Baik
4	Gudang	Baik
5	Perpustakaan	Baik
6	MCK/WC	Baik
7	Laboratorium Komputer	Baik
8	Labotarium Bahasa	Baik
9	Ruang Tamu	Baik
10	Koperasi	Baik

---

<sup>69</sup>Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2021

11	Mini Market	Baik
12	Dapur	Baik
13	Aula	Baik
14	Lapangan	Baik
15	Kantor	Baik
16	Studio Media	Baik

d. Kegiatan-Kegiatan Santri

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki berbagai aktivitas khususnya pada bidang kepesantrenan yang dimanajemen secara professional sehingga *outputnya* mencetak santri menjadi pribadi yang intelektual dan cendekia, demokratis, sejahtera, dan beradab. Adapun aktivitas yang sudah terjadwalkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul sudah dilampirkan. Adapun kegiatan temporer seperti :

1. Khataman Al Quran Bulanan
2. Khataman Al Quran *Bil Ghaib* dan *Bin Nadhor*
3. Festival Bahasa Asing
4. *Haflah Akhirussanah*
5. *Holy Tour*
6. Upacara Hari Santri Nasional
7. *Two-days Training*

## **B. Deskripsi Data Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang**

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu untuk masyarakat. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan merintis pendidikan yang membangun pendidikan karakter, mencetak insan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu, dan memiliki amaliah, serta tidak lepas memberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di lingkungan pesantren. Pendidikan yang dibangun oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan mencerminkan pesantren bilingual berbasis karakter salaf.<sup>70</sup> Artinya, merupakan pendidikan pesantren yang mengembangkan perpaduan antara pendidikan pesantren salaf dan pesantren modern. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlan yaitu KH. Fadhlolan Musyaffa', beliau mengutarakan:

“Pendidikan yang dikembangkan pondok pesantren Fadhlul Fadhlan adalah pendidikan berkonsep pada kecakapan akademik dan kecakapan vokasional mengacu pada visi misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan yaitu menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. Artinya, pendidikan yang

---

<sup>70</sup>Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang Yang dikutip pada tanggal 8 Desember 2021.

mengarah pada pendidikan *life skill* yang dikemas dalam pendidikan pesantren salaf dan pesantren modern”.<sup>71</sup>

Tujuan diterapkannya pendidikan *life skill* sebagai pengembangan diri santri dan mencari nilai manfaat untuk orang lain serta memiliki karakter salaf. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlul yaitu KH. Fadhlolan Musyaffa’, beliau mengatakan:

“Tujuan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul sebagai suatu bentuk usaha dalam membekali santri untuk memiliki kemampuan, keterampilan, dan *soft skill* (seperti bisa berbahasa bilingual, mini zoo, budidaya maggot, kolam ikan, budidaya bibit kurma, perkebunan rempah-rempah yaitu: karkadeh, telang, binahong, mendirikan Adamart) semua diikuti sesuai dengan minat dan bakat, semua dirancang untuk menumbuhkan karakter salaf yang tidak lepas dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam”.<sup>72</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa desain pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang diaktualisasikan dalam pendidikan pesantren salaf dan pesantren modern sebagai bentuk menumbuhkan karakter salaf yang

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Pak Yai Fadhlolan (Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul) pada tanggal 8 Desember 2021.

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Pak Yai Fadhlolan (Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul) pada tanggal 8 Desember 2021.

terinternalisasi nilai- nilai pendidikam Islam. Hal ini bertujuan sebagai bentuk usaha dalam membekali santri untuk memiliki kemampuan, keterampilan, dan *soft skill* seperti kajian kitab, bisa berbahasa bilingual, bisa berbudidaya maggot, kolam ikan, budidaya bibit kurma, perkebunan rempah-rempah yaitu karkadeh, telang, binahong, adamart sebagai unit usaha dan mini zoo.

1. Bidang Pendidikan *Life Skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang
  - a. Kecakapan Akademik
    - 1) Kajian Kitab

Kitab Islam klasik yang dikenal dengan sebutan kitab kuning merupakan hasil karangan dari ulama terdahulu, yang isinya mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab dengan metode bandongan dan sorongan.<sup>73</sup> Hal Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Miss Afifah sebagai musyrifah pondok pesantren Fadhlul Fadhlun mengatakan:

“Kajian kitab yang ada disini mba, yaitu kitab Islam klasik atau yang biasa dikenal kitab kuning. Menggunakan metode bandongan dan sorogan. Jamnya ada yang habis jamaah isya, subuh dan ahad pagi.

---

<sup>73</sup>Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, ed. by Syukri Azwar Lubis (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). Hlm.37



Pusat kegiatannya di masjid yang dibimbing langsung oleh KH. Fadhlan Musyaffa selama 60 menit setiap pertemuan dan diakhir abah yai membuka sesi tanya jawab kepada seluruh santri secara langsung maupun melalui lembaran surat. Untuk dalam kitab nahwu shorof dengan metode sorogan dan menghafal kepada ustad dan ustazah masing-masing.”<sup>74</sup>

Keseluruhan kajian kitab di pondok pesantren Fadhlul Fadhlan berjumlah tujuh kitab. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Miss Afifah mengatakan:

“Kitab yang dikaji disini yaitu kitab Tafsir Jalalain, Al-Yaqut An-Nafis, Fath Al-Jawad, Ta’limul Mutaalim, Mauidhoh Al-Mukminim, Bulughul Maram, Nahwu Shorof (matan al-jurumiyyah, al-‘Imrithi dan alfiyah ibnu malik”<sup>75</sup>

Selain itu, kajian kitab memiliki tujuan dan esensinya memahami berbagai macam ilmu agama dan secara tidak langsung mempelajari bahasa arab sebagai bahasa kitab. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Miss Afifah:

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Miss Afifah (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan) Pada tanggal 13 Desember 2021.

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Miss Afifah (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan) Pada tanggal 13 Desember 2021.

“Esensinya memahami berbagai macam ilmu agama dan secara tidak sadar mereka mempelajari bahasa Arab. Mampu untuk memahami isi kitab kuning serta memahami bahasa Arab dan mampu menterjemahkan kosa kata Arab.”<sup>76</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh kitab yang diajarkan setiap tahunnya berjumlah 7. Berikut perincian nama-nama kitab.<sup>77</sup>

**Tabel. 4.4**  
**Kitab yang Dikaji**

No	Nama Kitab	Pengampu
1.	Tafsir Jalalain	KH. Fadlolan Musyaffa’
2.	Al-Yaqut An-Nafis	KH. Fadlolan Musyaffa’
3.	Fath Al-Jawad	KH. Fadlolan Musyaffa’
4 .	Ta’limul Mutaallim	KH. Fadlolan Musyaffa’

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Miss Afifah (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan) Pada tanggal 13 Desember 2021.

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Miss Afifah (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan) Pada tanggal 13 Desember 2021.

5.	Mauidhoh Al-Mukminin	KH Fadlolan Musyaffa'
6.	Bulughul Maram	KH. Fadlolan Musyaffa'
7.	Nahwu Shorof	Ustad dan Ustazah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa pelaksanaan kajian kitab dengan metode bandongan diadakan *ba'da* isya dan *ba'da* subuh. Pada ngaji bandongan *ba'da* isya diadakan secara sentral dengan bantuan pengeras suara, bertempat di masjid, dibimbing langsung oleh KH. Fadholan Musyaffa'. Kajian kitab diadakan dalam kurung waktu 60 menit setiap pertemuan dan ketika diakhir ngaji KH. Fadholan Musyaffa' membuka sesi tanya jawab kepada seluruh santri baik secara langsung maupun melalui lembaran surat.<sup>78</sup>

Kitab yang dikaji bersama KH. Fadhlolan Musyaffa' adalah *Bulughul Maram* setiap *ba'da* isya malam senin, *Mauidhoh Al-Mukminin* *ba'da* isya malam rabu, *Ta'limul Muta'alim* *ba'da* isya malam kamis, *Al-Yaqut An-Nafis* *ba'da* isya malam jum'at, *Fath Al-Jawad* *ba'da* subuh sabtu

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dan obsevasi dengan Miss Afifah (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) Pada tanggal 18 Desember 2021.

bertempat di *ndalem* KH. Fadholan Musyaffa'. Setiap ahad pagi diadakan mujahadah dan ngaji Tafsir Jalalain bersama KH. Fadholan Musyaffa' yang diikuti oleh seluruh santri dan jamaah pengajian maupun para wali santri sehingga dari acara ini terjaga tali silaturahmi.<sup>79</sup> Esensinya dari kajian kitab di pondok pesantren Fadhlul Fadhlan mampu memahami ilmu agama dan secara tidak sadar mereka mempelajari bahasa arab. Maksud kedepannya santri memiliki kemampuan untuk memahami isi kitab kuning dan bahasa Arab.

## 2) Pendidikan Bilingual

Pendidikan bilingual di Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang mempunyai keseimbangan gabungan dari pesantren salaf dan modern terlihat dari menggunakan dua bahasa Arab dan Inggris. Penerapan bahasa bilingual ini merupakan implementasi atas adanya pendidikan *life skill* di Pesantren. Hal ini tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dengan Miss Syifa selaku Musyrifah Pondok Fadhlul Fadhlan, sebagai berikut:

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dan obsevasi dengan Miss Afifah (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan) Pada tanggal 18 Desember 2021.

“Untuk pendidikan bilingual yang ada sebagai pembelajaran yang menggabungkan pesantren salaf dan pesantren modern terlihat dari menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Setiap santri putri dan santri putra wajib menggunakan bahasa bilingual sebagai alat komunikasi sehari-hari.”<sup>80</sup>

Tujuan pendidikan bilingual yang diterapkan sebagai menambah skill berbahasa santri dan membekali diri santri dengan pengetahuan bahasa. Hal ini tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Miss Syifa, sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan bilingual untuk meningkatkan skill berbahasa santri sebagai bekal dikehidupan mendatang yang bercita-cita mau melanjutkan sekolah keluar negeri atau seseorang ketika pandai menggunakan bahasa suatu negara maka akan memudahkan dalam berkomunikasi.”<sup>81</sup>

Pratek bilingual dilakukan dengan satu pekan fokus pada salah satu penggunaan bahasa Arab atau bahasa Inggris berdasarkan urutan minggunya. Hal ini tersebut sesuai dengan hasil

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Miss Syifa (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) Pada tanggal 19 Desember 2021

<sup>81</sup>Hasil Wawancara Dengan Miss Syifa (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) Pada tanggal 19 Desember 2021

wawancara yang telah dilakukan dengan dengan Miss Syifa, sebagai berikut:

“Jadi mba pratek berbahasa disini dalam *one week one language* maksudnya pratek bilingual dilakukan dengan satu pekan fokus pada salah satu penggunaan bahasa Arab atau bahasa Inggris berdasarkan urutan minggunya. Jadi satu minggu santri terlatih dan fokus dengan skill-skill bahas. Misalnya dalam satu minggu bahasa inggris di kelas santri belajar mulai dari vocabulary, grammar, struktur bahasa, speak, speech, dan story telling. Satu minggu bahasa Arab santri juga terlatih dan fokus dengan skill-skill bahasa Arab seperti maharah kalam (berbicara), istima’ (mendengar), kitabah (menulis), qira’ah (membaca), untuk menguasai empat maharah ini santri perlu mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab seperti nahwu shorof dan menghafal mufradat sehingga santri memiliki kecakapan untuk khitobah dan taqdimul qishah.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, bilingual diberlakukan kepada seluruh santri putra dan purtri wajib berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari, hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan skill bahasa dan melekat kepada santri serta mampu

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Miss Syifa (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan) Pada tanggal 19 Desember 2021

memudahkan santri di kehidupan mendatang. Selain itu, hasil penelitian pelaksanaan pendidikan bilingual di pesantren Fadhlul Fadhlun dikemas dengan “*one week one language*” maksudnya dalam Sehingga dalam satu pekan santri terlatih dan fokus dengan skill-skill bahasa seperti dalam pekan bahasa inggris di kelas santri belajar mulai dari *vocabulary*, *grammar*, struktur bahasa, *speak*, *speech*, dan *story telling*. Dalam pekan bahasa Arab santri juga terlatih dan fokus dengan skill-skill bahasa Arab seperti *maharah* kalam (keterampilan berbicara), *istima’* (mendengar), *kitabah* (menulis), *qira’ah* (membaca), untuk menguasai empat *maharah* ini santri perlu mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab seperti nahwu shorof dan menghafal mufradat sehingga santri memiliki kecakapan untuk khitobah dan taqdimul qishah.<sup>83</sup>

b. Kecakapan Vokasional

1) Budidaya Magot

Pendidikan *life skill* di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun selain skill bahasa yang diberikan kepada santri juga diberikan bekal untuk bisa

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dan observasi dengan Miss Syifa (Musrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 19 Desember 2021.

melakukan segala hal apa saja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Uts.Taufiqul selaku musyrif pondok Fadhlul Fadhlun mengatakan:

“Selain diajarkan ngaji oleh kyai, para santri disini juga diberikan untuk bisa melakukan segala hal nantinya. Sehingga antara ilmu dan kreativitas bisa berjalan seimbang dan tidak berat sebelah, salah satunya yaitu dengan berbudidaya magot.”<sup>84</sup>

Salah satu tujuan dari budidaya magot di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun mengajarkan santri untuk memiliki skill entrepreneurship dan peduli lingkungan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Uts.Taufiqul mengatakan:

“Magot dari lalat BSF merupakan inovasi yang menguntungkan bagi para peternak, petani, dan masyarakat luas khususnya santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Karena magot merupakan salah satu pasokan pakan ternak lele dan unggas pesantren juga solusi dari permasalahan sampah organik yang menggunung karena magot dapat mengurai sampah tersebut. Jadi budidaya magot sangat efektif dan manfaat untuk dilakukan karena

---

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan Uts. Taufiqul (Musyrif Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 20 Desember 2021.



mampu menyulap sampah menjadi berkah.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, budidaya magot di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan salah satu tempat santri untuk mengasah entrepreneurship dan berinovasi dari mengikuti budaya magot. Budidaya maggot yang dikelola santri merupakan bentuk larva atau belatung dari lalat khusus yaitu jenis lalat BSF (*Black Soldier Fly*). Inovasi maggot dari lalat BSF ini sangat menguntungkan bagi pesantren karena maggot dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan hewan ternak unggas. Selain itu, budidaya maggot mampu mengubah sampah menjadi berkah di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.

## 2) Budaya kolam ikan (perikanan)

Upaya lain dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) pada santri pesantren Fadhlul Fadhlun juga mengembangkan unit ketahanan pangan dengan budidaya kolam ikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Uts.Taufiqul mengatakan:

---

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan Uts. Taufiqul (Musyrif Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 20 Desember 2021.

“Jadi mba, santri disini tidak hanya mengaji santri disini juga dibekali ilmu budidaya ketahanan pangan dan obattan, seperti budidaya kolam ikan (perikanan)”.<sup>86</sup>

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlan melakukan budidaya sejak tahun 2020 dari operasionalnya pesantren dengan memiliki tujuh kolam ikan dengan berbagai jenis ikan. Mengajarkan santri untuk berinovasi dengan budidaya kolam ikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Uts.Taufiqul mengatakan:

“Budidaya kolam ikan disini dilakukan sejak tahun 2020 dari operasionalnya pesantren dengan memiliki tujuh kolam ikan dengan berbagai jenis ikan diantaranya lele, bawal, dan nila. Budidaya ini melatih santri untuk berinovasi budidaya kolam ikan yang menggunakan metode Bioflok. Karena dari metode ini sebagai menunjang produktivitas hasil panen yang singkat, melimpah dan tata letak kolam ikan juga tidak membutuhkan banyak tempat.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pondok pesantren Fadhlul Fadhlan mengajarkan santri untuk memiliki entrepreneurship dan berinovasi

---

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan Uts. Taufiqul. (Musyrif Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan) pada tanggal 20 Desember 2021.

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan Uts. Taufiqul (Musyrif Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan) pada tanggal 20 Desember 2021.

menggunakan metode biolfok dalam budidaya kolam ikan. Yang memiliki keunggulan dari hasil panen melimpah dan produktivitas yang singkat.

### 3) *Mini Zoo*

Salah satu untuk meningkatkan kemandirian Pesantren Fadhlul Fadhlun juga mengembangkan budidaya unggas dan mengelola *mini zoo* sebagai wadah sarana membekali santri dalam usaha perternakan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Uts.Taufiqul mengatakan:

“Disini ada mini zoo mba, merupakan sebagai wadah sarana membekali santri dalam berwirausaha perternakan. Dan ini diprioritaskan kepada santri yang sudah lulus pendidikan formal karena bisa fokus terhadap apa yang dikerjakan.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi mini zoo sebagai wadah keterampilan santri dalam berwirausaha. Santri yang merawat *mini zoo* dan hewan ternak di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun diprioritaskan kepada santri yang sudah lulus pendidikan formal karena bisa fokus terhadap apa yang dikerjanya. Selain itu, pengembangan mini

---

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan Uts. Taufiqul. (Musyrif Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 20 Desember 2021.

zoo terdapat bebek, mentok, angsa, ayam kalkun, ayam pelung, ayam siagon, ayam kete, ayam bangkok, ayam kampung, burung kakatua, *love bird*, burung dara, dan kelinci.<sup>89</sup>

#### 4) Budidaya bibit kurma

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun juga membekali santri untuk memiliki entrepreneurship dengan mengenalkan budidaya bibit kurma. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Miss Indah selaku musrifah pesantren Fadhlul Fadhlun, mengatakan:

“Gagasan budidaya bibit kurma di pesantren ini berasal dari salah satu jamaah pengajian yang merupakan aktivis penggiat dalam bidang kurmanisasi kemudian mengenalkan dan mengajak kepada pondok pesantren untuk membimbing santri berbudidaya bibit kurma, perawatan, dan memasarkannya”.<sup>90</sup>

Selain itu, pondok pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki aneka macam jenis bibit kurma seperti barhee, madjol, sukari dan khalas yang sehat dan unggul. Budidaya bibit kurma dibutuhkan kesungguhan yang gigih. Hal ini sesuai

---

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dan observasi dengan Uts. Taufiqul (Musyrif Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 20 Desember 2021.

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan Miss Indah. (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 22 Desember 2021.

dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Miss Indah, sebagai berikut:

“Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki beberapa jenis bibit kurma seperti barhee, madjol, sukari, dan khalas. Bibit kurma di PPF di dirawat oleh tim kurma dan dibantu oleh santri yang mengikuti budidaya bibit kurma untuk mengontrol kesehatan daun, batang kurma, mengecek pH tanah, pemberian pupuk, serta pembersihan hama secara rutin agar menghasilkan bibit kurma unggul yang siap tanam target lima tahun sudah berbuah.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi, menjalankan budidaya bibit kurma bisa dikatakan gampang-gampang susah dalam proses perawatannya membutuhkan *skill* dan keuletan yang tidak sama dengan lainnya saat melakukan perawatan budidaya pada tanaman lain.<sup>92</sup>

#### 5) Perkebunan Tanaman Herbal

Kecakapan hidup budidaya aneka macam tanaman juga dikembangkan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul yaitu tanaman pangan, tanaman hias dan obat (rempah dan obat herbal). Hal ini

---

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan Miss Indah. (Musyriyah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul) pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan Miss Indah (Musyriyah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul) pada tanggal 22 Desember 2021.

sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Miss Indah, sebagai berikut:

“Disini santri diajarkan juga berbagai budidaya macam tanaman mulai tanaman pangan, tanaman hias, tanaman obatan herbal yang semuanya dikelola dengan baik. Allahamduillah tidak ada tanaman yang tidak berkembang disini, semua jenis tanaman subur dan berbuah banyak.”<sup>93</sup>

Tujuan budidaya ini untuk membekali santri memiliki beragam ilmu pengetahuan di luar agama sehingga tidak hanya pandai dalam mengaji, menghafal Al-quran, dan memahami kitab kuning. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Miss Indah, mengutarakan:

“Begini mba, santri disini juga mendapatkan ilmu kehidupan. Santri tidak hanya mengaji dan menghafal quran atau memahami kitab saja. Tetapi mendapat ilmu-ilmu lain contohnya tentang berbudidaya tanaman. Disini mengembnagkan jenis tanaman seperti binahong, angkung, telang, karkedeh (rosela), kelor, insulin, daun ungu, (obat wasir), pegagan, serta tanaman empon-

---

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan Miss Indah (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan) pada tanggal 22 Desember 2021.

empon seperti jahe, temulawak, kunyit, serei, kencur, dan kunci.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pondok pesantren Fadhlul Fadhlul juga mengajarkan kepada santri tentang kecakapan hidup ketahanan pangan. Seperti binahong, angkung, telang, karkedeh (rosela), kelor, insulin, daun ungu, (obat wasir), pegagan, serta tanaman empon-empon seperti jahe, temulawak, kunyit, serei, kencur, dan kunci. Budidaya semua ini memberi pengetahuan kepada santri tentang tatacara berbudidaya tanaman dan obatan herbal yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan, selain itu juga terdapat olahan tanaman rosella dan telang sebagai teh dan cemilan sehat seperti puding yang menambah pemasukan pesantren.<sup>95</sup>

#### 6) Adamart

Adamart merupakan minimarkert yang berada dalam lingkungan pesantren Fadhlul Fadhlul sebagai tempat berbelanja santri dan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan Miss Indah (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul) pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Miss Indah (Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul) pada tanggal 22 Desember 2021.

sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Miss Indah, sebagai berikut:

“Disini mba, ada minimarket yang dinamakan Adamart menyediakan mulai dari kebutuhan perabotan rumah tangga, makanan atau sanck, counter dan ATK hal ini bertujuan agar santri tidak keluar dari area pesantren dan tetap kebutuhan santri dapat terpenuhi”

Selain itu, santri pesantren Fadhlul Fadhlhan juga berkontribusi dalam mengelola minimarket Adamart. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Miss Indah, sebagai berikut:

“Dalam mengelola Adamart ada sebagian kelompok santri yang bergabung dalam operasi mengelola Admart. Dan santri disini juga diajarkan dalam bermuamalah menggunakan transaksi cashless sebagai bentuk pembahuruan dari ekonomi. Tidak lupa kita mengajarkan santri untuk bersedekah melalui slogan belanjamu sedekahmu.”

Berdasarkan dari hasil observasi, terlihat juga santri berperan aktif dalam mengelola minimarket tersebut dengan diadakan penjadwalan dalam menjaga adamart kepada santri yang sudah



bergabung dalam kelompok Adamart, hal ini bertujuan agar semua merasakan menjadi pedagang dan memiliki nilai semangat tinggi dalam mengembangkan diri dalam berwusaha. Selain itu, berbelanja di adamart santri diajarkan menggunakan transaksi *cashless* dengan minimal lima ribu sebagai bentuk mengikuti perkembangan transaksi modern dan sebagai pembelajaran kepada santri dalam bertransaksi di wirausaha dengan lebih maju. Selain itu, terdapat slogan belanjamu sedekahmu berarti berbelanja di adamart sama dengan berinfaq kepada pesantren tujuannya agar santri terbiasa untuk saling berbagi atau sedekah.<sup>96</sup>

### **C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang**

Nilai-Nilai pendidikan Islam berdasarkan sumber nilai dalam kehidupan manusia menurut Abdul Mujib yang dikutip oleh Muhammad Nurdin ada dua macam yaitu (1)Nilai Ilahi sebagai nilai yang ditintahkan tuhan kepada rasul-Nya yang berbentuk keimanan, ubudiyah, muamalah. (2)Nilai Isani sebagai nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang atas peradaban manusia yang berbentuk

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dan observasi dengan Miss Indah (Musyrifah Pondok Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 22 Desember 2021.

sosial, etika, estetika.<sup>97</sup> Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun pada hakikatnya tidak hanya memberikan pendidikan sebatas menguasai Ilmu agama dan ilmu umum, tetapi memberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) sehingga santri Fadhlul Fadhlun memiliki kecakapan yang selaras antara ilmu agama dan ilmu kecakapan hidup yang dibutuhkan setelah tamat dari pondok pesantren. Karakter santri juga tidak luput dari bagian proses pendidikan pesantren dalam mewujudkan karakter santri sebagai pranata sosial yang kuat serta memiliki *akhlakul karimah* dan siap untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang dituangkan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pendidikan *life skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Adapun beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terceminkan dalam pendidikan *life skill* yang terdiri dari nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*. Nilai *ilahiyyah* terdiri menjadi beberapa nilai yaitu keimanan, *ubudiyah*, dan *muamalah*. Pada nilai *insaniyyah* terdiri menjadi beberapa nilai yaitu sosial, etika, dan estetika. Nilai-nilai pendidikan Islam ini di upayakan dengan

---

<sup>97</sup>Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi Di Sekolah*, ed. by Rose, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.39.

internalisasi melalui budaya, adat istiadat pesantren, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>98</sup>

a. Nilai Ilahiyah

1) Keimanan

Nilai keimanan santri tercermin dari aktivitas harian, atau mingguan yang menjadi program Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun untuk santri memiliki aspek ilmiah dan amaliah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Contohnya nilai keimanan terlihat dari sikap santri diwajibkan mengikuti salat berjamaah lima waktu berserta wiridanya. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama miss Indah.

“Nilai keimanan dalam pendidikan *life skill* terlihat dari sikap santri disini mengikuti solat berjamaah lima waktu bersama abah yai. Setelah selesai solat santri dipaksa untuk mengikuti dzikir atau wirid yang sudah ditetapkan. Kegiatan pendidikan *life skill* dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan ada dilakukan pada saat aktivitas kegiatan pesantren, tujuannya agar tidak mengganggu aktifitas belajar santri. Jika waktunya kuliah ya kuliah, jika waktunya mengaji ya ngaji, jika waktunya

---

<sup>98</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Desember 2021.

ada *life skill* ya *life skill* dan jika sudah masuk waktu salat ya salat berjamaah”.<sup>99</sup>

Hal ini selaras dengan pengamatan dilapangan setelah salat subuh dan membaca wirid *hizb* para santri bersiap untuk mengikuti kelas bilingual (*conversation* atau *muhadatsah*) sesuai kelasnya masing-masing yang dilaksanakan selama 60 menit. Dalam pelaksanaan kelas bilingual dimulai dengan membaca doa yaitu asmaul husna dan doa belajar, kemudian santri muraja’ah secara mandiri pelajaran sebelumnya, setekah itu ada pembelajaran dai sebelum lanjut pembelajaran seperti dalam muhadaatsah yaitu khitobah dan dalam *conversation* yaitu *spceeh* sehingga membantu santri untuk belajar public speaking dan kepercayaan . Setelah selesai kelas bilingual, santri yang memiliki jam kuliah bersiap pergi ke kampus. Untuk santri yang sudah tidak memiliki jam kuliah dan memiliki tugas mengikuti kegiatan unit usaha seperti budidaya magot, kolam ikan, budidaya bibit kurma, perkebunan rempah-rempah (karkadeh, telang, binahong), ke

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Miss Indah (Musyrifah Pondok Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 25 Desember 2021.

mini zoo dan unit usaha minimarket (Adamart). Nilai keimanan juga terlihat saat santri rajin dalam melaksanakan salat sunah yang lain seperti salat qobliyah, ba'diyah, tahajjud dan duha. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfika selaku penanggung jawab unit usaha Adamart.

“Saat setelah selesai kelas bilingual saya sebelum pergi menjaga adamart, saya menyempatkan untuk salat duha walau hanya dua rakaat saja. Begitu juga saat sudah waktu jamaah zuhur saya menutup Adamart untuk mengikuti salat berjamaah di masjid. Kembali buka lagi pukul 13.00 siang.”<sup>100</sup>

Dapat disimpulkan nilai keimanan diwujudkan dari aktivitas harian yang sudah teratur dengan baik. Nilai keimanan diterapkan pada pendidikan yang memiliki kecakapan mengenal diri sendiri dalam aktivitas sehari-hari dari sebuah tradisi pesantren yaitu salat berjamaah dan selalu berdoa dalam memulai segala kegiatan. Seseorang yang mampu menjaga dan menjalankan perintah agama termasuk orang mampu mengenal diri sendiri dan penghayatan sebagai makhluk tuhan, dan kesadaran eksistensi

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Miss Fika (selaku penanggung jawab unit usaha Adamart) pada tanggal 25 Desember 2021.

diri. Mengenal diri sendiri secara tidak langsung menjadikan seseorang memiliki nilai keimanan terhadap ilmu dan amaliah sebagai hamba Allah swt dan membentuk lingkungan yang beriman dan bertakwa.

## 2) Nilai Ubudiyah

Nilai Ubudiyah diwujudkan dalam bentuk kegiatan pendidikan santri bersifat amaliah yang dilakukan harian, mingguan, dan tahunan seperti wiridan rotibbul hadad, hizb, yasinan, tahlilan, maulid diba', al burdah, mujahadah, dan amalan-amalan sunnah lainnya. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama miss Indah:

“Santri disini memiliki pendidikan dan kegiatan amaliah yang dilaksanakan harian mingguan, bulanan bahkan tahunan seperti wiridan rotibbul hadad, hizb, yasinan, tahlilan, maulid diba', al burdah, mujahadah, dan amalan-amalan sunnah lainnya sebagai menumbuhkan nilai ubudiyah.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan-kegiatan amaliah yang berhubungan dengan nilai ubudiyah mengajarkan santri untuk menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu umum melalui aktivitas keagamaan.

---

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan Miss Indah (Musyrifah Pondok Fadhlul Fadhlan) pada tanggal 25 Desember 2021.

Dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan terdapat membangun nilai percaya diri santri dimana kegiatan ini dilakukan secara rutin seminggu sekali dengan santri diberi tugas maju bergilir untuk memimpin kegiatan seperti yasinan dan tahlil.

### 3) Nilai Muamalah

Nilai muamalah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun terlihat dari sikap santri memiliki kerjasama dalam membantu ekonomi pesantren dengan melakukan pengembangan unit usaha yaitu adamart sebagai tempat santri dan masyarakat sekitar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama miss Indah:

“Santri yang bergabung dalam mengelola dan operasi Adamart dilatih untuk berperan aktif dalam mengatur sirkulasi adamart mulai dari belanja barang, administrasi jual-beli sampai menjaganya sehingga tertanamnya nilai muamalah pada diri santri.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi, nilai muamalah terbentuk dari sikap santri berpartisipasi dalam mengembangkan unit usaha Adamaart sebagai pusat tempat belanja santri dan masyarakat sekitar.

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan Miss Indah (Musyrifah Pondok Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 25 Desember 2021.

b. Nilai Isaniyah

1). Nilai Sosial

Nilai sosial yang tergambar dari cara santri bergaul dengan sesama santri, tidak pilih-pilih, semua saling menghormati, menghargai tanpa melihat latar belakang suku, ras, dan budaya santri. Semua saling dihormati dan dihargai karena nilai sosial tumbuh dari kebutuhan manusia untuk bergaul dengan orang lain. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama miss Indah:

“Santri disini memiliki sosial yang tinggi dimana dalam bergaul dengan sesama santri, tidak pilih pilih, saling menghormati, menghargai tanpa memandang latar belakang suku, ras, dan budaya antara santri. Dan misal dalam budidaya perikanan santri senantiasa saling gotong royong.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi, nilai sosial juga terlihat pada sikap saat kegiatan *life skill* di Pondok Pesantren. Saat santri mengerjakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab yang telah diamanahkan dan nilai sosial tinggi yaitu prinsip gotong royong terlihat dari sikap santri ringan tangan ketika ada teman meminta bantuan. Terlihat

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan Miss Indah (Musrifah Pondok Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 25 Desember 2021



saat santri memanen hasil ikan untuk dijual mereka saling tolong menolong.

## 2) Nilai Etika

Dari hasil wawancara bersama miss Indah selaku pengurus pondok pesantren Fadhlul Fadhlun menuturkan, dari proses pendidikan *life skill* terbangun nilai etika pada diri santri. Etika merupakan perwujudan sikap yang bisa kita lihat melalui perilaku keseharian santri. Sikap yang menunjukkan bahwa santri memiliki nilai tersebut dapat dilihat dari beberapa sikap yang tergambar yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan mandiri. Selain itu, menunjukkan bahwa santri Fadhlul Fadhlun telah tertanam dalam dirinya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika mengikuti pendidikan *life skill* seperti menjelaskan kepada kosumen tentang hasil atau kondisi hasil panen dalam keadaan stabil, bagus, dan baik atau sebaliknya mengabarkan bila terdapat kendala dalam masa perawatan sehingga menghasilkan hasil produksi dengan kualitas dibawah standar. Kegiatan pesantren dan tugas sebagai santri tentu tidak dilupakan sehingga santri harus bisa disiplin untuk mengatur waktu dan

tanggung jawab terhadap kegiatan *life skill* dengan tugas lainya. Dalam diri santri terlatih memiliki beberapa skill vokasional yang bisa membangun kemandirian dan percaya diri santri dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan berkerja atau usaha mandiri.<sup>104</sup>

### 3) Nilai Estetika

Nilai Estetika merupakan nilai yang berhubungan dengan apresiasi terhadap keindahan. Dari hasil wawancara bersama miss Indah selaku pengurus pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan menuturkan, Penyelenggaraan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan tersirat nilai estetika yang terwujud dalam bentuk sikap santri yaitu peka, peduli, dan tanggap. Terlihat saat santri dalam kegiatan *life skill* sikap-sikap tersebut dari cara santri dalam menyelesaikan masalah. Misalnya saat santri dalam budidaya kurma santri harus peka dengan maksud santri memerhatikan kondisi cuaca dan tanah media kurma, apakah saat itu tanah masih lembab, kering, atau becek. Saat cuaca panas kurma disiram dua kali sehari dan memberi pupuk sebagai bentuk menjaga ph tanah

---

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan Miss Indah (Musyrifah Pondok Fadhlul Fadhlhan) pada tanggal 25 Desember 2021.

kurma. Pada saat cuaca hujan disiram dua hari sekali dan melakukan pengecekan ph tanah kurma dengan begitu ph tanah kurma terjaga. Kepedulian santri tergambar dari cara santri menjaga ph tanaman, apakah ini butuh air apa tidak. Peduli santri dalam mengetahui tanaman ini membutuhkan air atau tidak. Kepedulian ini tidak hanya dititik beratkan pada santri yang bertanggung jawab atas budidaya kurma tetapi kepada seluruh santri siapa saja bisa ikut berpartisipasi dalam keperluan tanaman budidaya ini. Tanggap santri terlihat dari santri bisa mengatasi masalah-masalah atau problem dalam berbudidaya kurma karena budidaya ini dibutuhkan kesungguhan khusus dan keuletan.<sup>105</sup>

#### **D. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan *Life Skill***

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai atau norma kepada seseorang sehingga nilai tersebut membentuk karakter, sikap, dan perilakunya yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Basyari, proses internalisasi nilai dapat

---

<sup>105</sup>Hasil observasi wawancara dengan Miss Indah (Musyrifah Pondok Fadhlul Fadhlan) pada tanggal 25 Desember 2021.

dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.<sup>106</sup> Dalam upaya membentuk karakter santri dan *life skill* santri terdapat tahap tertentu dalam proses internalisasi nilai pendidikan Islam. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan selama mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang, ada tahap-tahap internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* yang diterapkan yaitu:

1. Tahap *pertama* internalisasi ialah transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan dengan menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Miss Indah sebagai musyriah dan penanggung jawab bidang *soft skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlan, mengatakan:

“Tahap pertama yang dilakukan dalam internalisasi nilai dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri melalui pendidikan pesantren yang terintegrasi *life skill*. Bahwa untuk mengenal diri sendiri sebagai seorang pelajar dan santri harus senantiasa belajar berbagai ilmu karena kalau hidup dengan ilmu, ilmu yang akan menjagamu, ilmu yang melayanimu. Apapun kegiatan yang ada disini akan megajarkan kebaikan untuk

---

<sup>106</sup>Basyari dan Hidayatullah, Membangaun Sekolah Islam Unggulan (Jakarta: Emir, 2017), hlm. 92.

santri dan apabila sesuatu diniatkan dengan baik maka akan menjadi amal ibadah. Sehingga pentingnya memberi pemahaman pendidikan *life skill* merupakan wadah bagi santri untuk mereka membekali diri sebagai manifestasi nilai-nilai pendidikan Islam.”<sup>107</sup>

Dalam tahap ini merupakan suatu cara penyampaian nilai-nilai yang baik dan yang buruk. Selain itu, mengajarkan untuk selalu belajar berbagai ilmu dan mengembangkan diri melalui pendidikan *life skill* dan kegiatan pesantren. Berdasarkan tahap ini disebut sebagai proses transformasi nilai yang dilakukan untuk menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk secara verbal sehingga santri mengerti bahwa penting belajar ilmu pengetahuan lain, mengikuti seluruh kegiatan dan aktivitas keseharian di pesantren merupakan cerminan nilai pendidikan Islam yaitu nilai *illahiyyah* dan nilai *isaniyyah* dengan diniatkan yang baik.

2. Tahap *kedua* dalam internalisasi nilai adalah merubah pola pikir santri bahwa seorang santri ketika sudah berada dilingkungan masyarakat memiliki pengaruh

---

<sup>107</sup>Hasil Wawancara dan observasi dengan Miss Indah (penanggung jawab bidang *soft skill* dan Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 25 Desember 2021.

yang penting. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Miss Indah sebagai musyrifah dan penanggung jawab bidang *soft skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan mengatakan:

“Tahap kedua dilakukan melalui merubah pola pikir atau mindset santri sebagai seorang santri ketika sudah berada dilingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang penting. Karena setelah santri memiliki ilmu, ia memiliki tanggung jawab kepada ilmu terhadap allah, diri sendiri, dan terhadap masyarakat. Artinya ilmu yang dimiliki ada tanggung jawab kepada masyarakat dalam bentuk manfaat kepada masyarakat dan orang lain. Untuk melakukan hal itu, tentu diperlukan vokosional skill untuk membekali diri atau pengembangan diri. Pengembangan *vakosional skill* yang dilakukan oleh pesantren Fadhlul Fadhlhan kepada para santri dengan mengadakan seminar bersama mentor yang berpengalaman baik secara langsung maupun mengikuti pelatihan diluar. Selanjutnya dari pesantren membuka pendataan minat bakat santri baik secara akademik skill dan vokasional skill.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Pada tahap ini dilakukan dengan merubah pola pikir atau mindset santri untuk melakukan dan mengikuti membekali diri dengan pengembangan vokasional skill. Sehingga terdapat timbal

---

<sup>108</sup>Hasil wawancara dan observasi dengan Miss Indah (penanggung jawab bidang *soft skill* dan Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan) pada tanggal 25 Desember 2021.

balik antara pendidik dan santri secara baik dalam tahap ini dikatakan transaksi nilai. Selain itu, timbal balik yang terlihat dari santri merespon dengan mendaftarkan diri pada pembagian pendidik vokasional skill yang terbagi beberapa bidang *soft skill* didalamnya sesuai minat santri. Mengembangkan vokasional skill melatih santri untuk memiliki skill kewirausahaan seperti pertanian, perikanan, budidaya, dan lain-lain.

3. Tahap *ketiga* dalam proses internalisasi nilai adalah proses santri secara langsung turun kelapangan. Hal ini merupakan pendalaman dari tahap kedua yang menitik beratkan pada praktek dan mengamalkan ilmu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Miss Indah sebagai musyrifah dan penanggung jawab bidang soft skill di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun mengatakan:

“Tahap terakhir yaitu transinternalisasi nilai dengan adanya pembinaan *vokasional skill* yang dilakukan secara teoritik maupun praktek. Sehingga santri tidak hanya mendapat pengetahuan saja tetapi santri mendapat pengalaman secara langsung praktek ke lapangan. Praktek lapangan diklarifikasikan berdasarkan peminatan santri, setelah itu meninjau sejauh mana kemampuan

santri dan ketika ada kendala atau permasalahan dapat mencari solusinya.”<sup>109</sup>

Berdasarkan Hasil penelitian, Dalam tahap terakhir proses internalisasi adalah pratek lapangan. Setelah mendapat pembinaan vokasional skill yang dilakukan secara teoritik kemudian pratek. Sehingga santri tidak hanya mendapat pengetahuan saja tetapi santri mendapat pengalaman secara langsung pratek ke lapangan. Dalam tahap ini tidak hanya terjadi komunikasi secara verbal, tetapi mendalam dan komunikasi jauh lebih aktif dalam praktek proses tahap ini dinamakan transinternalisasi.

#### **E. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan *Life Skill***

Metode merupakan suatu cara dalam mencapai tujuan tertentu yang dilakukan mulai dari *input* dan *output* proses yang akan diaplikasikan dalam internalisasi nilai pendidikan Islam dalam ruang lingkup pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Metode internalisasi nilai yang dilakukan mengacu kepada konsep menurut, Ahmad basyari mengatakan metode internalisasi nilai bisa dilakukan dengan peneladanan,

---

<sup>109</sup>Hasil Wawancara dan observasi dengan Miss Indah (penanggung jawab bidang *soft skill* dan Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 25 Desember 2021.



pembiasaan, dan pemberian motivasi.<sup>110</sup> Sebagai upaya internalisasi nilai pendidikan Islam di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun dalam pendidikan *life skill* yaitu pertama *metode peneladanan* terapkan ketika santri mampu meneladani, mengamati, mencontoh dan meniru dari sosok kyai, ustadz dan pengurus pesantren. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Miss Indah sebagai musyrifah dan penanggung jawab bidang *soft skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun mengatakan:

“Pertama *metode peneladanan* terapkan ketika santri mampu meneladani, mengamati, mencontoh dan meniru dari sosok kyai, ustadz dan pengurus pesantren saat aktivitas sehari-hari baik saat mengajar atau tidak. Metode peneladanan dalam pendidikan *life skill* disini dalam bentuk mengolah sesuatu. Seperti dalam pelatih atau pengurus dalam bidang *soft skill* memberi contoh mengolah lahan, cara budidaya yang baik, dan lainnya.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil observasi metode internalisasi pertama adalah metode peneladanan dalam aktivitas sehari-hari selama 24 jam. Selain itu, sebagai contoh peneladanan dalam *soft skill* dimana santri mendapat bimbingan kemudian santri mendapat contoh serta teori

---

<sup>107</sup>Basyari and Hidayatullah, *Membangaun...*", hlm. 94.

<sup>111</sup>Hasil wawancara dan observasi Dengan Miss Indah (penanggung jawab bidang *soft skill* dan Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 25 Desember 2021.

yang telah diajarkan oleh pelatih atau pengurus seperti cara-cara budidaya kurma, tanaman herbal, mengelola tanah, perawatan dan lain-lain. Selain tentang budidaya tanaman, santri juga mendapat bimbingan budidaya kolam ikan dan magot, perawatan serta cara memelihara hewan ternak juga diajarkan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.

Metode internalisasi yang kedua adalah pembiasaan dalam proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* yang dilakukan dalam bentuk metode pembiasaan kepada santri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Miss Indah sebagai musyriah dan penanggung jawab bidang soft skill di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun mengatakan:

“Metode yang kedua yaitu metode pembiasaan kepada santri. Dalam lingkungan pesantren, santri disini dibiasakan dalam kegiatan berutut yang mengharuskan santri untuk belajar dan mengembangkan diri dalam vakosional skill dalam waktu yang padat. Contoh Pembiasaan yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan wajib yaitu mengkaji kitab kuning, berbahasa bilingual sedangkan dalam kegiatan kesehariannya dalam bentuk pembiasaan solat berjamaah, sholat sunah, pembacaan wirid *hizib*. Selain itu, santri dibiasakan untuk mengikuti pengembangan vakosional skill

dalam bentuk budidaya magot, tanaman herbal, bibit kurma, kolam ikan dan mini zoo.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil observasi, metode pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan pesantren Fadhlul Fadhlul santri mendapat pembiasaan berupa kegiatan yang beruntun dan mengharuskan santri untuk terbiasa belajar dan mengasah kecakapan hidup dalam vakosional skill yang terpecah dalam beberapa bidang *soft skill*. Selain itu, beberapa pembiasaan yang diterapkan di pesantren Fadhlul Fadhlul seperti penggunaan bahasa ketika santri telah masuk area pesantren santri diwajibkan menggunakan bahasa bilingual yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, pembiasaan solat berjamaah, sholat sunah, pembacaan wirid *hizib*. Dalam vakosional skill mengikuti pengembangan dalam bentuk budidaya magot, tanaman herbal, bibit kurma, kolam ikan dan mini zoo.

Metode internalisasi yang ketiga yaitu pemberian motivasi kepada santri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Miss Indah sebagai musyrifah dan penanggung jawab bidang *soft skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul mengatakan:

---

<sup>112</sup>Hasil wawancara dan observasi dengan Miss Indah. (penanggung jawab bidang *soft skill* dan Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul) pada tanggal 25 Desember 2021.

“Metode dalam proses internalisasi nilai yang terakhir yaitu pemberian motivasi kepada santri. Disini mba, sering abah yai menyapaikan dawuh-dawuh kepada santri setiap ada kesempatan. Terlebih dalam saat ngaos abah yai sering ngasih motivasi kepada santri dalam ngendika beliau menuturkan bahwa setiap santri harus memiliki keahlian dalam satu ilmu dan disiplin ilmu agar santri memiliki bekal kecakapan hidup dimasa akan datang setelah pulang dari pesantren. Dalam nasehat tersebut terselip makna bahwa santri harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu walau hanya satu ilmu yang mampu dikuasi tetapi dapat membekali diri dalam satu cabang disiplin ilmu tersebut. Artinya dalam akademik menuntut santri untuk bisa memiliki bahasa artinya menguasai ilmu bahasa selanjutnya menguasai disiplin ilmu dalam lingkup bahasa arab dan bahasa inggris, cabang lain nahwu sorof. Dalam vakosional skill santri harus belajar ilmu yang lebih menekankan dalam lingkup santri bisa berwirausaha”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi, metode yang terakhir dalam internalisasi nilai yaitu pemberian motivasi kepada santri. Seperti yang disampaikan oleh miss indah, dalam setiap kesempatan pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlun KH. Fadholan Musyaffa’ memberi wejangan kepada santri dalam setiap kesempatan saat *ngaos* bersama Kh. Fadhlolan menuturkan bahwa setiap santri harus

---

<sup>113</sup>Hasil wawancara dan observasi dengan Miss Indah (penanggung jawab bidang *soft skill* dan Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun) pada tanggal 25 Desember 2021.

memiliki keahlian dalam satu ilmu dan disiplin ilmu agar santri memiliki bekal kecakapan hidup dimasa akan datang setelah pulang dari pesantren. Dalam nasehat tersebut terselip makna bahwa santri harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu walau hanya satu ilmu yang mampu dikuasai tetapi dapat membekali diri dalam satu cabang disiplin ilmu tersebut. Contoh dalam pendidikan *life skill* yang ada di pesantren Fadhlul Fadhlul pada akademik menuntut santri untuk bisa memiliki bahasa artinya menguasai ilmu bahasa selanjutnya menguasai disiplin ilmu dalam lingkup bahasa Arab dan bahasa Inggris, cabang lain *nahwu sorof*. Dalam *vakosional skill* santri harus belajar ilmu yang lebih menekankan dalam lingkup santri bisa berwirausaha.

#### **F. Keterbatasan penelitian**

Selama proses penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, peneliti memiliki keterbatasan yang ditemui pada proses penelitian yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti saat berada di lapangan. Berikut kendala yang ditemui sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan:

## 1. Keterbatasan tempat

Tempat penelitian yang dilakukan hanya pada satu tempat yaitu di pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Yang menjadikan Pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai tempat penelitian karena Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Artinya sebuah pesantren yang mengaktualisasikan pendidikan *life skill* dalam proses pendidikan pesantren dan tetap menjaga ciri khas sebagai pesantren salaf. Pesantren Fadhlul Fadhlun tidak hanya mengajarkan tentang kajian kitab kuning tetapi memberikan pembelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, mengajarkan kecakapan hidup dan tetap membimbing karakter santri. Dari segala proses pendidikan pesantren yang terjadi pada santri memberikan *output* untuk menjadi insan yang memiliki berkarakter dan keterampilan hidup sehingga tertanamnya nilai pendidikan Islam dalam diri santri.

## 2. Keterbatasan waktu

Proses penelitian memiliki waktu yang singkat, sehingga peneliti menyadari data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tepat. Kendala ini disebabkan karena narasumber memiliki kesibukan dan jadwal yang berbeda-beda sehingga peneliti kesulitan dalam mencari informasi data.

3. Keterbatasan prasarana

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dalam pendidikan *life skill* memiliki keterbatasan prasarana dalam penyelenggaraan kegiatan dari segi jumlah peralatan. Seperti dalam budidaya tanaman herbal pondok pesantren Fadhlul Fadhlun belum memiliki media tanam yang memadai seperti, pupuk dan lain-lain.

4. Keterbatasan biaya

Pendidikan *life skill* di pesantren Fadhlul Fadhlun masih berdiri sendiri dan belum menjalin kerjasama dengan instansi lain sehingga kekurangan biaya dalam proses penyelenggaraan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Nilai-nilai yang menjadi landasan nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di Pesantren Fadhlul Fadhlun pertama nilai *ilahiyyah* yang terbagi menjadi nilai keimanan, nilai ubudiyah, nilai muamalah. Kedua nilai *isaniyyah* yang terbagi menjadi nilai sosial, nilai etika, dan estetika. Nilai-nilai ini berakar dari kosep pesantren yaitu pendidikan yang memiliki kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.
2. Proses Internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* di pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki beberapa tahapan, yang pertama yaitu tahap transformasi nilai dengan menyampaikan informasi nilai-nilai pendidikan Islam, yang kedua yaitu tahap transaksi nilai disampaikan dengan cara merubah pola pikir santri, yang ketiga yaitu tahap transinternalisasi merupakan proses santri secara langsung turun kelapangan sebagai bentuk praktek dan mengamalkan ilmu.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, berikut saran peneliti ajukan:

1. Pondok pesantren hendaknya mempertahankan kegiatan yang sudah ada sebagai perantara dalam membentuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* kepada diri santri Fadhlul Fadhlun.
2. Meningkatkan prasarana-sarana dalam pendidikan baik pada bidang akademik dan vokasional dalam pengembangan *soft skill* santri.
3. Menjalin kerjasama dengan instansi, baik negeri maupun swasta dengan pondok pesantren perlu ditingkatkan dengan membantuan modal (dana).

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Dari Jurnal

Abidin Zainal, "Implementasi Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi", *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol.6, No.1 (2014).

Aini, Ulfatul, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa (Studi Multisitus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang)", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Dadang, Kurniawan, "Pembinaan *Life Skill* Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Mugomulyo Desa Mugomulyo Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir" *Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

Defitrika, Fajar, and Fitri Nur Mahmudah, "Development of Life Skills Education As Character Building", *International Journal of Educational Management and Innovation*, Vol.2, No.1, (2021).

Fathur, Rozi, "Internalisasi Nilai-Nilai Kependidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan

Karakter Islami DiSMK Negeri 51 Jakarta" *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Hidayatulloh, Sukron, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Taggamus)" *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Imroatul, Ajjizah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo", *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Kholidah, Lilik Nur, "Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.10, No.2 (2015).

Makinun, Amin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan", *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Mawardi, Imam, "Pendidikan *Life Skill* Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran", *Jurnal Nadwa*, Vol.6, No.2, (2012).

- Munif, Achmad Abdul, "Pengembangan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.1, No.2, (2019).
- Munif, Muhammad, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.2, (2017).
- Mustafidatur, Rusyda, "Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Entrepreneurship (Studi Kasus Di SMP Khalifah Malang)", *Journal of Materials Processing Technology Thesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).
- Nafi, Muhammad Abdul, "Model Pengembangan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Al- Mas ' Udiyyah Jimbaran Bandungan Semarang", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2014).
- Noor, Agus Hasbi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri", *Jurnal Empowerment*, Vol.3, No.1 (2015).
- Rahman, Syaifur, "Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy )", *Skripsi*,(Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

- Rahmi, Ainur, "Pendidikan Berbasis *Life Skill* Di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, (2016).
- Rinawati, Anita, "Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi", *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.3, No.1, (2015)
- Riza Muhammad, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kariman*, Vol.8, No.02, (2020).
- Rohman, Syaeful, "Life Skill Di Pesantren Upaya Peningkatan Dan Pemberdayaan Santri", *Jurnal: Pendidikan*, Vol,3 No,3 (2019)
- Saraswati, Arini Desi, "Implementasi Pendidikan Kepemudaan Berbasis Kecakapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).
- Sari, Lorenta Retno, "Internaisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paramuka", *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negari Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Syafe'i, Imam, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1 (2017).
- Wiguna, Arya Chandra, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Moralitas Bangsa', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.6, No,1 (2022)

## **B. Sumber Dari Buku**

Alam Masnur, *Model Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*, ed. by Zulmuqim, Pertama (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011).

Basyari, Ahmad, and Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, ed. by Andriansyah Syihabuddin, Hijrah Ahmad, and Adhika Prasetya Kusharsanto (Depok: emir Cakrawala Islam, 2017).

Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018).

Idris, Muhammad, *Orientasi Pendidikan Islam*, ed. by Evra Willya and Prasetyo Rumondor, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

Kurnali, *Kapita Seleкта Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020)

Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus)*, ed. by Effendi Moch Mahfud Ruslan, 1st edn (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017).

Nurdin, Muhammad, *Pendidikan Antikorupsi Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi Di Sekolah*, ed. by Rose, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Rose Kusumaning Ratri, 1st edn (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Satori, Djam'an, and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 22nd edn (Bandung: Alfabeta, 2015).

Tohir, Kholis, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, ed. by Syukri Azwar Lubis (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

Widiasworo, Erwin, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship*, ed. by Fidasta Friky, 1st edn (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

### **C. Sumber Dari Lain**

Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Marwah, 2009)

Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang Yang Dikutip dari <https://ppff.ponpes.id/>, diakses 5 Desember 202.

Statistik, Badan Pusat, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia"  
*Berita*, (Jakarta Pusat, 5 November 2020).

Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, Ayat (3).



## LAMPIRAN

Lampiran 1:

Tabel Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren  
Fadhlu Fadhlan Semarang

<b>Hari</b>	<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
Senin	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan <i>Hizb</i>
	05.15-06.30 WIB	Muhadatsah/Conversion
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan <i>Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	<i>Qiro'atul Quran</i>
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Sorogan Kitab <i>Jurumiyah</i>
Selasa	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan <i>Hizb</i>
	05.15-06.30 WIB	<i>Muhadatsah/Conversion</i>
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar

	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + <i>Wiridan Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	<i>Qiro'atul Quran</i>
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Bandongan Kitab <i>Mauidzoh Al Mu'minin</i>
Rabu	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan <i>Hizb</i>
	05.15-06.30 WIB	<i>Muhadatsah/Conversion</i>
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib+ Wiridan <i>Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	Qiro'atul Quran
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Bandongan kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>
Kamis	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan <i>Hizb</i>
	05.15-06.30 WIB	<i>Muhadatsah/Conversion</i>
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur +

		Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib+ Wiridan <i>Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	<i>Qiro'atul Quran</i>
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Bandongan Kitab <i>Al yaqut An Nafis</i>
Jum'at	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan <i>Hizb</i>
	05.15-06.30 WIB	<i>Muhadatsah/Conversion</i>
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib+ Wiridan <i>Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	<i>Qiro'atul Quran</i>
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Sorogan <i>Shorof</i>
Sabtu	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan <i>Hizb</i>

	05.15-06.30 WIB	Ngaji Bandongan Kitab <i>Fath Al Jawad</i>
	07.00-08.00 WIB	Roan + Senam Pagi
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib+ Wiridan <i>Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	<i>Mahkamah/ta'ziran</i>
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan Lam Yahtalim
	19.20-21.00 WIB	<i>Muhafadzoh Jurumiyah</i> dan <i>Shorof</i>
Ahad	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan Hizb
	07.00-09.00 WIB	Mujahadah + Ngaji Kitab <i>Tafsir Jalalain</i>
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-19.00 WIB	Jama'ah Maghrib + Maulid Dziba'/Sholawat Nariyah
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya + Wiridan

		<i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Kitab Bandonagn <i>Bulughul Maram</i>

## Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Dr. KH. Fadholan Musyaffa' Lc, Ma.

Jabatan : Pengasuh Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Hari, tanggal : Rabu, 8 Desember 2021

1. Bagaimana konsep pendidikan *life skill* yang di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Pendidikan yang dikembangkan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun adalah pendidikan berkonsep pada kecakapan akademik dan kecakapan vokasional mengacu pada visi misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yaitu menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. Artinya, pendidikan yang mengarah pada pendidikan *life skill* yang dikemas dalam pendidikan pesantren salaf dan pesantren modern.*

2. Apa tujuan penyelenggaraan pendidikan *life skill* di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Tujuan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai suatu bentuk usaha dalam membekali santri untuk memiliki kemampuan, keterampilan, dan *soft skill* (seperti bisa berbahasa bilingual, mini zoo, budidaya maggot, kolam ikan, budidaya bibit kurma, perkebunan rempah-rempah yaitu: karkadeh, telang, binahong, mendirikan Adamart) semua diikuti sesuai dengan minat dan bakat, semua dirancang untuk menumbuhkan karakter salaf yang tidak lepas dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.*

3. Bidang apa saja yang terdapat pada pendidikan *life skill* di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?  
*Bidangnya seperti kajian kitab, berbahasa bilingual, mini zoo, budidaya maggot, kolam ikan, budidaya bibit kurma, perkebunan rempah-rempah yaitu: karkadeh, telang, binahong, dan Adamart.*

Nama :Miss Afifah  
Jabatan :Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Semarang  
Hari, Tanggal :Senin, 13 Desember 2021

1. Bagaimana pendidikan kajian kitab kuning di pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan ?

*Kajian kitab yang ada disini mba, yaitu kitab Islam klasik atau yang biasa dikenal kitab kuning. Menggunakan metode bandongan dan sorogan. Jamnya ada yang habis jamaah isya, subuh dan ahad pagi. Pusat kegiatannya di masjid yang dibimbing langsung oleh KH. Fadholan Musyaffa selama 60 menit setiap pertemuan dan diakhir abah yai membuka sesi tanya jawab kepada seluruh santri secara langsung maupun melalui lembaran surat. Untuk dalam kitab nahwu shorof dengan metode sorogan dan menghafal kepada ustad dan ustazah masing-masing.*

2. Apa saja kitab yang dikaji di pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan?

*Kitab yang dikaji disini yaitu kitab Tafsir Jalalain, Al-Yaqut An-Nafis, Fath Al- Jawad, Ta'limul Mutaalim, Mauidhoh Al-Mukminim, Bulughul Maram, Nahwu Shorof (matan al-jurumiyah, al-'Imrithi dan alfiyah ibnu malik.*

3. Apa tujuan atau esensi penyelenggaraan kajian kitab kuning di pondok pesantren Fadhlul Fadhlhan?

*Esensinya memahami berbagai macam ilmu agama dan secara tidak sadar mereka mempelajari bahasa Arab. Mampu untuk memahami isi kitab kuning serta memahami bahasa Arab dan mampu menterjemahkan kosa kata Arab.*



Nama :Miss Syifa  
Jabatan :Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun  
Semarang  
Hari, Tanggal :Minggu, 19 Desember 2021

1. Bagaimana konsep pendidikan bilingual di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?  
*Untuk pendidikan bilingual yang ada sebagai pembelajaran yang menggabungkan pesantren salaf dan pesantren modern terlihat dari menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Setiap santri putri dan santri putra wajib menggunakan bahasa bilingual sebagai alat komunikasi sehari-hari.*
2. Apa tujuan penyelenggaraan bilingual di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?  
*Tujuan pendidikan bilingual untuk meningkatkan skill berbahasa santri sebagai bekal di kehidupan mendatang yang bercita-cita mau melanjutkan sekolah keluar negeri atau seseorang ketika pandai menggunakan bahasa suatu negara maka akan memudahkan dalam berkomunikasi.*
3. Bagaimana pratek bilingual di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?  
*Jadi mba pratek berbahasa disini dalam one week one language maksudnya pratek bilingual dilakukan dengan satu pekan fokus pada salah satu penggunaan bahasa Arab atau bahasa Inggris berdasarkan urutan minggunya. Jadi satu minggu santri terlatih dan fokus dengan skill-skill bahas. Misalnya dalam satu minggu bahasa inggris di kelas santri belajar mulai dari vocabulary, grammar, struktur bahasa, speak, speech, dan story telling. Satu minggu bahasa Arab santri juga terlatih dan fokus dengan skill-skill bahasa Arab seperti maharah kalam (berbicara), istima' (mendengar),*

*kitabah (menulis), qira'ah (membaca), untuk menguasai empat maharah ini santri perlu mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab seperti nahwu shorof dan menghafal mufradat sehingga santri memiliki kecakapan untuk khitobah dan taqdimul qishah.*

Nama :Ustadz Taufiqul  
Jabatan :Musyrif Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun  
Semarang  
Hari, Tanggal :Senin, 20 Desember 2021

1. Bagaimana budidaya magot di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Selain diajarkan ngaji oleh kyai, para santri disini juga diberikan untuk bisa melakukan segala hal nantinya. Sehingga antara ilmu dan kreativitas bisa berjalan seimbang dan tidak berat sebelah, salah satunya yaitu dengan berbudidaya magot. Magot dari lalat BSF merupakan inovasi yang menguntungkan bagi para peternak, petani, dan masyarakat luas khususnya santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Karena magot merupakan salah satu pasokan pakan ternak lele dan unggas pesantren juga solusi dari permasalahan sampah organik yang menggunung karena magot dapat mengurai sampah tersebut. Jadi budidaya magot sangat efektif dan manfaat untuk dilakukan karena mampu menyulap sampah menjadi berkah.*

2. Bagaimana budidaya kolam ikan (perikanan) di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Jadi mba, santri disini tidak hanya mengaji santri disini juga dibekali ilmu budidaya ketahanan pangan dan obattan, seperti budidaya kolam ikan (perikanan). Budidaya kolam ikan disini dilakukan sejak tahun 2020 dari operasionalnya pesantren dengan memiliki tujuh kolam ikam dengan berbagai jenis ikan diantaranya lele, bawal, dan nila. Budidaya ini melatih santri untuk berinovasi budidaya ikolam ikan yang menggunakan metode Bioflok. Karena dari meteode ini sebagai menunjang produktivas hasil panen*

*yang singkat, melimpah dan tata letak kolam ikan juga tidak membutuhkan banyak tempat*

3. Bagaimana pengembangan mini zoo di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Disini ada mini zoo mba, merupakan sebagai wadah sarana membekali santri dalam beriwirausaha perternakan. Dan ini diprioritaskan kepada santri yang sudah lulus pendidikan formal karena bisa fokus terhadap apa yang dikerjakan. pengembangan mini zoo terdapat bebek, mentok, angsa, ayam kalkun, ayam pelung, ayam siagon, ayam kete, ayam bangkok, ayam kampung, burung kakatua, love bird, burung dara, dan kelinci.*

Nama :Miss Indah  
Jabatan :Penanggung jawab bidang *soft skill* dan  
Musyrifah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Hari, tanggal :Rabu, 22 Desember 2021

Topik 1 (Bidang *Life Skill*)

1. Bagaimana budidaya Bibit kurma di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Gagasan budidaya bibit kurma di pesantren ini berasal dari salah satu jamaah pengajian yang merupakan aktivis penggiat dalam bidang kurmanisasi kemudian mengenalkan dan megajak kepada pondok pesantren untuk membimbing santri berbudidaya bibit kurma, perawatan, dan memasarkannya. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki beberapa jenis bibit kurma seperti barhee, madjol, sukari, dan khalas. Bibit kurma di PPF dirawat oleh tim kurma dan dibantu oleh santri yang mengikuti budidaya bibit kurma untuk mengontrol kesehatan daun, batang kurma, mengecek pH tanah, pemberian pupuk, serta pembersihan hama secara rutin agar menghasilkan bibit kurma unggul yang siap tanam target lima tahun sudah berbuah*

2. Bagaimana perkebunan tanaman herbal di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Disini santri diajarkan juga berbagai budidaya macam tanaman mulai tanaman pangan, tanaman hias, tanaman obatan herbal yang semuanya dikelola dengan baik. Allahamduillah tidak ada tanaman yang tidak berkembang disini, semua jenis tanaman subur dan berbuah banyak. Begini mba, santri disini juga mendapatkan ilmu kehidupan. Santri tidak hanya mengaji dan menghafal quran atau memahami kitab saja. Tetapi mendapat ilmu-ilmu lain contohnya tentang berbudidaya tanman-tanam. Disini*

*mengembangkan jenis tanaman seperti binahong, angkung, telang, karkedeh (rosela), kelor, insulin, daun ungu, (obat wasir), pegagan, serta tanaman empon-empon seperti jahe, temulawak, kunyit, serei, kencur, dan kunci.*

3. Bagaimana pengembangan minimarket (Adamart) di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Disini mba, ada minimarket yang dinamakan Adamart menyediakan mulai dari kebutuhan perabotan rumah tangga, makanan atau snack, counter dan ATK hal ini bertujuan agar santri tidak keluar dari area pesantren dan tetap kebutuhan santri dapat terpenuhi. Dalam mengelola Adamart ada sebagian kelompok santri yang bergabung dalam operasi mengelola Admart. Dan santri disini juga diajarkan dalam bermuamalah menggunakan transaksi cashless sebagai bentuk pembaharuan dari ekonomi. Tidak lupa kita mengajarkan santri untuk bersedekah melalui slogan belanjamu sedekahmu.*

## Topik 2 (Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan *Life Skill*)

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pendidikan *life skill* di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang terbentuk dari pendidikan *life skill* disini seperti biasanya, yang terbagi menjadi dua yaitu nilai ilahiyah dan insaniah. Nilai ilahiyah terdiri menjadi beberapa nilai yaitu keimanan, ubudiyah, dan muamalah. Pada nilai insaniah terdiri menjadi beberapa nilai yaitu sosial, etika, dan estetika. Nilai-nilai pendidikan Islam ini di upayakan dengan internalisasi melalui budaya, adat istiadat pesantren, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-meneru.*

2. Bagaimana proses tahap internalisasi nilai pendidikan Islam dari pendidikan *life skill* di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?

*Proses internalisasi nilai melalui tiga tahap pertama yang dilakukan dalam internalisasi nilai dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri melalui pendidikan pesantren yang terintegrasi *life skill*. Bahwa untuk mengenal diri sendiri sebagai seorang pelajar dan santri harus senantiasa belajar berbagai ilmu karena kalau hidup dengan ilmu, ilmu yang akan menjagamu, ilmu yang melayanimu. Apapun kegiatan yang ada disini akan mengajarkan kebaikan untuk santri dan apabila sesuatu diniatkan dengan baik maka akan menjadi amal ibadah. Sehingga pentingnya memberi pemahaman pendidikan *life skill* merupakan wadah bagi santri untuk mereka membekali diri sebagai manifestasi nilai-nilai pendidikan Islam.*

*Tahap kedua dilakukan melalui merubah pola pikir atau mindset santri sebagai seorang santri ketika sudah berada dilingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang penting. Karena setelah santri memiliki ilmu, ia memiliki tanggung jawab kepada ilmu terhadap allah, diri sendiri, dan terhadap masyarakat. Artinya ilmu yang dimiliki ada tanggung jawab kepada masyarakat dalam bentuk manfaat kepada masyarakat dan orang lain. Untuk melakukan hal itu, tentu diperlukan vokasional skill untuk membekali diri atau pengembangan diri. Pengembangan vokasional skill yang dilakukan oleh pesantren Fadhlul Fadhlun kepada para santri dengan mengadakan seminar bersama mentor yang berpengalaman baik secara langsung maupun mengikuti pelatihan diluar. Selanjutnya dari pesantren membuka pendataan minat bakat santri baik secara akademik skill dan vokasional skill.*

*Tahap terakhir yaitu transinternalisasi nilai dengan adanya pembinaan vokasional skill yang dilakukan secara teoritik maupun pratek. Sehingga santri tidak hanya mendapat pengetahuan saja tetapi santri mendapat pengalaman secara langsung pratek ke lapangan. Praktek lapangan diklarifikasikan berdasarkan peminatan santri, setelah itu meninjau sejauh mana kemampuan santri dan ketika ada kendala atau permasalahan dapat mencari solusinya.*

3. Bagaimana metode internalisasi nilai pendidikan Islam dari pendidikan *life skill* di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan?

*Pertama metode peneladanan teraplikasi ketika santri mampu meneladani, mengamati, mencontoh dan meniru dari sosok kyai, ustadz dan pengurus pesantren saat aktivitas sehari-hari baik saat mengajar atau tidak. Metode peneladanan dalam pendidikan *life skill* disini dalam bentuk mengolah sesuatu. Seperti dalam pelatih atau pengurus dalam bidang *soft skill* memberi contoh mengolah lahan, cara budidaya yang baik, dan lainnya.*

*Metode yang kedua yaitu metode pembiasaan kepada santri. Dalam lingkungan pesantren, santri disini dibiasakan dalam kegiatan berutut yang mengharuskan santri untuk belajar dan mengembangkan diri dalam vakosional skill dalam waktu yang padat. Contoh Pembiasaan yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan wajib yaitu mengkaji kitab kuning, berbahasa bilingual sedangkan dalam kegiatan kesehariannya dalam bentuk pembiasaan solat berjamaah, sholat sunah, pembacaan wirid hizib. Selain itu, santri dibiasakan untuk mengikuti pengembangan vakosional skill dalam bentuk budidaya magot, tanaman herbal, bibit kurma, kolam ikan dan mini zoo.*

*Metode dalam proses internalisasi nilai yang terakhir yaitu pemberian motivasi kepada santri. Disini mba, sering abah yai menyapaikan dawuh-dawuh kepada santri setiap ada*



*kesempatan. Terlebih dalam saat ngaos abah yai sering ngasih motivasi kepada santri dalam ngendika beliau menuturkan bahwa setiap santri harus memiliki keahlian dalam satu ilmu dan disiplin ilmu agar santri memiliki bekal kecakapan hidup dimasa akan datang setelah pulang dari pesantren. Dalam nasehat tersebut terselip makna bahwa santri harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu walau hanya satu ilmu yang mampu dikuasi tetapi dapat membekali diri dalam satu cabang disiplin ilmu tersebut. Artinya dalam akademik menuntut santri untuk bisa memiliki bahasa artinya menguasai ilmu bahasa selanjutnya menguasai disiplin ilmu dalam lingkup bahasa arab dan bahasa inggris, cabang lain nahwu sorof. Dalam vakosional skill santri harus belajar ilmu yang lebih menekankan dalam lingkup santri bisa berwirausaha.*

### Lampiran 3 : Dokumentasi



Sowan dan wawancara izin penelitian pada tanggal 8 Desember 2021



Kelas bilinguall outdoor pada tanggal 18 Desember 2021



Budidaya Kolam Ikan dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021



Budidaya Magot pada tanggal 20 Desember 2021



Budidaya Bibit Kurma dilakukan pada tanggal 22 Desember 2021



Santri sedang memanen bunga telang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2021



Budidaya Rosela dilakukan pada tanggal 22 Desember 2021



Budidaya Bibit Telang pada tanggal 22 Desember 2021



Olahan Teh Rosella dan Telang pada tanggal 22 Desember 2021



Teh Telang pada tanggal 22 Desember 2021



Puding dari Telang pada tanggal 22 Desember 2021



Adamart PPF dilakukan pada tanggal 22 Desember 2021

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Desi Novia Duwi Rupika Sari  
Tempat & Tgl. Lahir : Tenggaraong, 06 November 1998  
HP : 082224089461  
Alamat Rumah : Jl. Gunung Belah Rt.37 No.08  
Kutai Kartanegara, KAL-TIM  
Email : desinoviadrs.official@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 031 Tenggaraong (2006-2011)  
SMP : SMP N 1 Kutai Kartanegara (2011-2014)  
SMA : MAN 2 Kutai Kartanegara (2014-2017)